

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabab Pasisia merupakan alat musik gesek tradisional yang berasal dari Pesisir Selatan. Bentuk *Rabab Pasisia* yaitu mempunyai empat telinga (*pasak*) yang sesuai jumlah senar (tali) *Rabab*, empat senar (tali) *Rabab* di gesek dengan alat penggesek untuk sumber bunyinya. Menurut Erizal badan *Rabab* terdiri atas dua papan yang melengkung, daun bawah dan daun atas dengan ukuran sama agak cembung, daun atas pada bagian tengah dibuat dua buah lubang udara berbentuk lengkung dan sejajar. (2000: 53-58). Dua buah sisi *Rabab* membentuk lekukan menyerupai huruf C memberikan ruang bagi busur *Rabab* untuk bergerak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darmansyah ahli *Rabab Pasisia*: *Rabab* adalah alat musik gesek tradisional dimainkan dalam berdendang, yang mempunyai makna filosofi untuk menyampaikan pesan kehidupan kepada masyarakat Pesisir Selatan sebagai seni hiburan untuk memeriahkan berbagai acara seperti pesta perkawinan, khitanan, pengangkatan penghulu, sunat rasul, alek nagari, dan acara hiburan nagari (acara pemuda). (Wawancara: ISI Padangpanjang, 16 Februari 2022).

Berkembangnya teknologi membuat budaya banyak dilupakan dan ditinggalkan kalangan remaja. Masyarakat lebih dominan memberi apresiasi

kepada seni pertunjukkan organ tunggal. Fakta ini secara lambat laun akan mematikan seni tradisi *Rabab* dimasa depan, secara otomatis akan menghilangkan kesenian *Rabab* di Pesisir Selatan. Oleh karena itu Pemerintah Pesisir Selatan menjadikan *Rabab Pasisia* sebagai ikon di Pesisir Selatan dan pengkarya tertarik ingin melestarikan *Rabab Pasisia* dengan memberi pembaruan melalui media baru yaitu baju kemeja bermotif *Rabab Pasisia* dengan teknik batik tulis upaya agar kesenian tradisional terus berkembang.

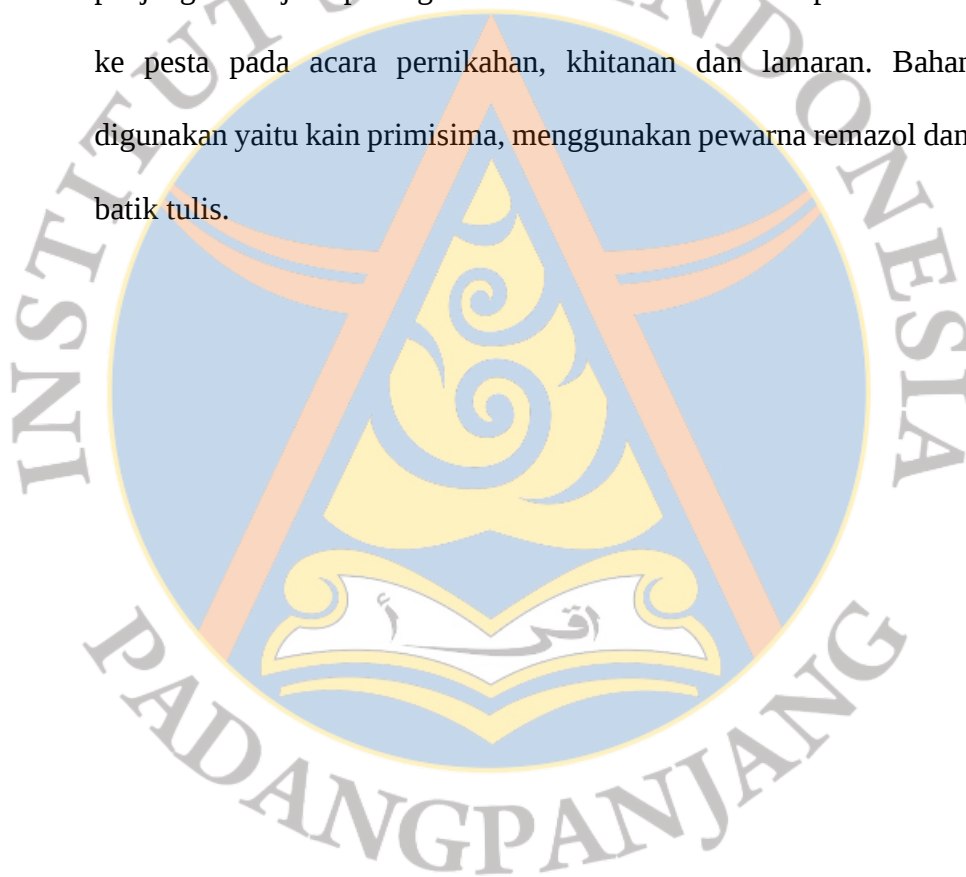
Berdasarkan uraian di atas tentang *Rabab*, pengkarya tertarik untuk mengangkat *Rabab* sebagai motif pada baju kemeja. Kemeja adalah pakaian luar yang di kenakan pria pada bagian atas badan dan mempunyai bukaan pada bagian depan, lengan, krah yang masing-masing mempunyai ukuran tertentu. Menurut Rosmala pengertian kemeja yaitu:

Kemeja berasal dari Bahasa Portugis dengan sebutan Camisa adalah sebuah baju atau pakaian atas, terutama untuk pria. Nama lain adalah Kamisa yang masih dekat dengan bentuk aslinya, blus, dari bahasa Perancis dan Hem dari bahasa Belanda. (2018: 16).

Bentuk dari *Rabab* menjadi alasan pengkarya untuk menerapkannya sebagai konsep dalam penciptaan karya tugas akhir. Berdasarkan penjelasan di atas pengkarya tertarik mengangkat *Rabab Pasisia* sebagai motif pada kemeja dengan cara mengagayakan bentuk *Rabab* tanpa harus meninggalkan bentuk aslinya. Motif dibuat pada bagian depan dan belakang baju, bawah baju, bagian tengah, bagian atas, bagian lengan kiri dan kanan, serta penambahan isen-isen dan ornamen dari bagian *Rabab* yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam membuat karya. Ketertarikan pengkarya

untuk mengangkat *Rabab* sebagai motif pada baju kemeja bukan hanya dari segi bentuknya, tetapi juga salah satu cara pengkarya lakukan untuk melestarikan alat musik *Rabab* dan kesenian tradisional didaerah melalui karya batik tulis.

Karya yang diwujudkan berupa kemeja pria dewasa berlengan panjang. kemeja dapat digunakan untuk acara formal seperti ke kantor dan ke pesta pada acara pernikahan, khitanan dan lamaran. Bahan yang digunakan yaitu kain primisima, menggunakan pewarna remazol dan teknik batik tulis.



B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana bentuk *Rabab Pasisia* yang telah distilisasikan pada kemeja.
2. Bagaimana mewujudkan *Rabab Pasisia* sebagai motif pada kemeja.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- b. Untuk menghasilkan karya seni dengan alat musik *Rabab Pasisia* sebagai motif pada kemeja.
- c. Untuk mewujudkan alat musik *Rabab Pasisia* sebagai motif pada kemeja.

2. Manfaat

1. Manfaat bagi diri sendiri

- a. Untuk meningkatkan wawasan dalam berkarya terutama di bidang kriya tekstil.
- b. Untuk menciptakan karya batik dengan mengaplikasikan ide-ide kreatif dan inovatif.
- c. Untuk menghasilkan karya seni berupa kemeja dengan motif terbaru yang memiliki nilai lokal.

2. Manfaat bagi masyarakat

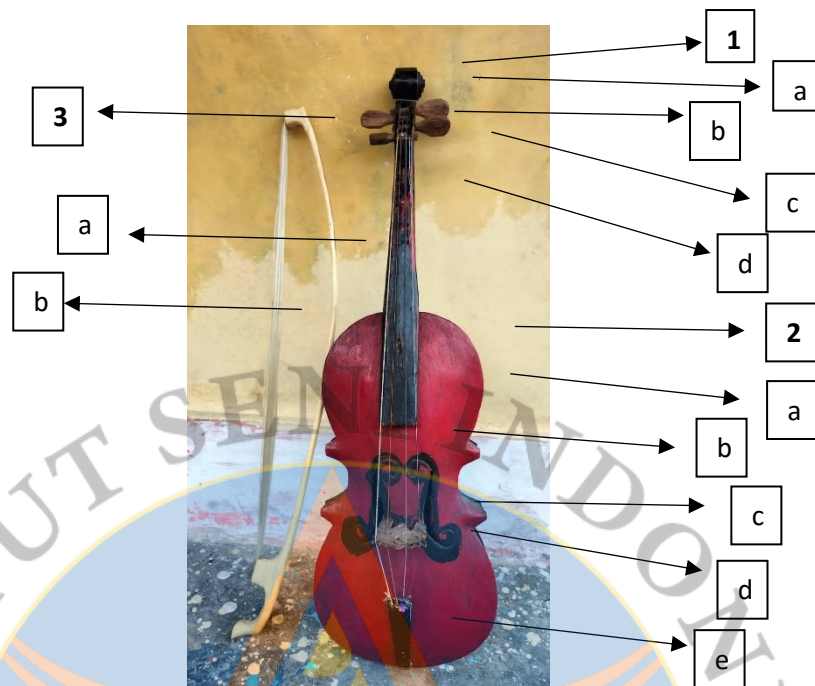
- a. Memberikan ilmu pengetahuan dan apresiasi kepada masyarakat melalui karya yang akan diciptakan.

- b. Dapat menambah wawasan masyarakat bahwa *Rabab Pasisia* tidak hanya alat musik untuk hiburan pada acara pesta, acara adat maupun pernikahan saja tapi juga sebagai motif pada kemeja.
- 3. Manfaat bagi akademik
 - a. Menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya dan mahasiswa seni rupa untuk menciptakan karya-karya baru agar lebih inovatif dan kreatif.
 - b. Menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya dan mahasiswa seni rupa lainnya.

D. Tinjauan Karya

1. Kajian sumber penciptaan

Segala sesuatu di dunia ini pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai ide penciptaan karya seni termasuk untuk karya kriya. Oleh karena itu, pengkarya melakukan kajian terhadap sumber penciptaan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka sebagai referensi dalam penciptaan karya. Studi lapangan dilakukan dengan cara melihat langsung bentuk *Rabab Pasisia*, hal ini untuk mendapatkan ide yang digunakan untuk menggali konsep serta penerapan *Rabab Pasisia* dalam bentuk karya. Tinjauan karya dilakukan untuk menelusuri sumber informasi dalam bentuk buku, karya-karya, maupun sejenisnya.



Gambar 1
Rabab Pasisia
 (Foto: Resti Ani Fitri, 2022)

Bagian-bagian *Rabab* dan penggesek *Rabab*:

1. Kepala *Rabab*: a. kepala *Rabab*, b. lubang pusar tali, c. telinga, d. leher.
2. Badan *Rabab*: a. badan *Rabab*, b. senar (tali) *Rabab*, c. lubang udara, d. Kuda-kuda *Rabab*, e. lidah-lidah *Rabab*.
3. Penggesek *Rabab*: a. tangkai penggesek, b. senar (tali) *Rabab*.

Rabab Pasisia adalah alat musik gesek tradisional Pesisir Selatan, di daerah Pesisir Selatan sendiri sebagian masyarakat pendukung *Rabab* Pesisir tersebut menamakan alat musik itu dengan “biola” dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan perkataan *Rabab*. Justru orang-orang luar daerah Pesisir atau bukan masyarakat pendukung alat musik ini yang lebih

mengenalnya dengan *Rabab* Pesisir. Hal ini disebabkan alat musik tersebut berasal dari Pesisir, dan cara memainkannya seperti alat musik *Rabab*, walaupun bentuknya seperti biola. (Erizal, 2000: 50).

Rabab Pasisia merupakan peninggalan bangsa Portugis. Keterbukaan masyarakat Pesisir Selatan dalam menerima pembaharuan tampak pada pembaharuan bentuk alat musik *Rabab*, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti bentuknya serupa biola. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Filoza, S.Sen (Dosen ASKI sekaligus pemusik *Rabab* Pesisir) pada buku Erizal (2000: 23-24) mengatakan: di Pesisir Selatan *Rabab* Pesisir dinamakan oleh masyarakatnya biola, di luar Pesisir Selatan orang menyebutnya *Rabab* Pesisir. Perkembangan *Rabab* ini di Minangkabau mulanya di daerah Pesisir Selatan dan Muara Labuh, ditempat lain tidak ditemui. *Rabab* ini merupakan hasil budaya masyarakat Pesisir dari hasil mencontoh dulunya kepada bangsa Portugis yang menguasai daerah tersebut. Orang kita suka mencontoh dan mencocok-cocokannya dengan lagu yang sudah dimilikinya sambil memainkannya. (Wawancara: ASKI, 4-Mei-1994).

Bentuk *Rabab Pasisia* mempunyai empat telinga (*pasak*) yang sesuai jumlah senar (*tali*) *Rabab*, senar (*tali*) *Rabab* digesek dengan alat penggesek untuk sumber bunyinya. Menurut hasil wawancara dengan Dharmansyah ahli *Rabab Pasisia*: senar (*tali*) *Rabab* terbuat dari dawai (kawat halus), ada juga yang terbuat dari satu helai kawat rem sepeda yang berfungsi untuk tali satu dan tali dua Sedangkan, tali tiga dan tali empat

terbuat dari benang jagung yang berpilin tiga. Penggesek *Rabab* melengkung sedikit dan tali penggesek terbuat dari nilon, rambut ekor kuda beserta benang cap rantai. (Wawancara: ISI Padangpanjang, 16 Februari 2022).

Badan *Rabab* terdiri atas dua papan yang melengkung, daun bawah dan daun atas dengan ukuran sama agak cembung, daun atas pada bagian tengah dibuat dua buah lubang udara berbentuk lengkung dan sejajar. (Erizal, 2000: 53-58). Dua buah sisi *Rabab* membentuk lekukan menyerupai huruf C memberikan ruang bagi busur *Rabab* untuk bergerak. Bentuk *Rabab Pasisia* mempunyai bentuk yang berbeda dari *Rabab* daerah lain. Menurut Hajizar, *Rabab Darek* badannya berbentuk setengah bulat, prinsipnya menirukan setengah bulat temburung kelapa. Ukuran lehernya lebih Panjang dari ukuran badannya. *Rabab darek* hanya memiliki dua buah telinga sebagai tempat menstem dua buah tali melodi (tali satu dan tali dua). (1995: 107-116)

2. Orisinalitas karya

Proses penciptaan karya diawali observasi untuk mendapatkan data dan untuk melihat apakah karya akan dibuat sudah pernah dibuat orang lain atau belum. Berdasarkan studi pustaka yang pengkarya lakukan, belum ditemukan karya seni yang menerapkan bentuk *Rabab* pada kemeja pria menggunakan teknik batik tulis. Menurut Agus Sachari dalam bukunya orisinalitas yaitu:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seniman atau desainer. (2002: 45).

Dari penjelasan di atas, untuk menjaga keaslian karya pengkarya mencari beberapa karya-karya yang berhubungan dengan *Rabab* pada kemeja ataupun pada *Rabab Pasisia* sebagai wujud karya kriya untuk menjadi pembanding dari karya tersebut.



Gambar 2

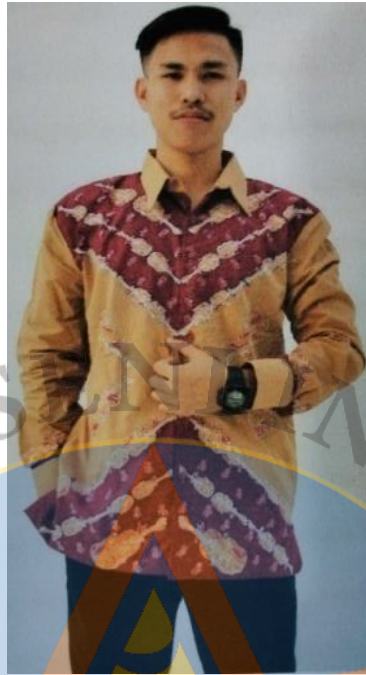
Rabab Pasisia 3

(Sumber: Laporan Tugas Akhir Nasral Yuzaili, 2017: 79)

Karya tugas akhir Nasral Yuzaili yang berjudul “*Rabab Pasisia 3*” merupakan karya yang berfungsi sebagai *Rabab Pasisia* dengan

menggunakan senar yang berjumlah empat buah. Wujud karya ini berbentuk *Rabab Pasisia* dengan menggunakan teknik *laminating* pada badan resonator yang berbentuk anyaman sasag dengan dimainkan dua warna kayu dan menghadirkan motif Minangkabau yang ditambah pada bagian kepala *Rabab Pasisia* dan penggsek *Rabab* yang sedemikian rupa untuk menambahkan nilai estetis pada karya *Rabab Pasisia* 3 ini. Dengan demikian karya *Rabab Pasisia* 3 yang memiliki ukuran 17 cm x 6 cm x 61 cm menggunakan kayu nangka, kayu andalas, dan kayu mahoni sebagai bahan utama dalam proses penggarapannya.

Perbedaan karya Nasral Yuzaili dengan karya yang akan dibuat terdapat pada fungsi, bentuk, teknik, bahan dan pewarna. Karya yang pengkarya ciptakan berupa karya tekstil dalam bentuk baju kemeja. Bentuknya yaitu *Rabab Pasisia* yang sudah di stilisasikan dan penambahan ornamen-ornamen dari bagian badan *Rabab* dijadikan motif pada kemeja pria. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik batik tulis dengan menggunakan kain primisima sebagai bahan utama pembuatan karya dan menggunakan pewarna remazol.



Gambar 3
Nada Nan Manyatu
(Sumber: Laporan Tugas Akhir Rina Rahmadani, 2020: 97)

Karya Rina Rahmadani ini mengangkat sebuah biola *Ronggeang* sebagai motif pada karya tugas akhirnya dengan judul “nada nan manyatu” menggunakan teknik batik tulis, dijadikan sebuah kemeja dengan ukuran L, dan menggunakan pewarna remazol dan kain mori primisima.

Perbedaan karya Rina Rahmadani dengan karya yang akan dibuat terdapat pada motif. Motif yang akan dibuat pada karya nanti yaitu *Rabab Pasisia* pada kemeja pria. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat perbedaan antara kedua karya yang dimaksud.

E. Landasan Teori

Proses penciptaan karya kriya bertujuan agar lahirnya bentuk karya fungsional. Karya kriya yang telah banyak dibuktikan sebagai hasil dalam bentuk karya yang kreatif dan menjadi ciri khas dalam langkah membuat sebuah karya seni. Gambaran dari semua kemampuan dan keahlian kriyawan, dari sebuah pembuatan karya yang akan diciptakan memiliki nama prestasi dan keahlian dalam sebuah karya seni ini.

Penggunaan bentuk *Rabab Pasisia* sebagai motif pada kemeja dengan menggunakan teknik batik tulis memperoleh karya yang memiliki nilai keindahan. Untuk memperkuat ide-ide pemikiran dalam mewujudkan sebuah karya. Landasan teori yang digunakan pengkarya meliputi seperti bentuk, fungsi, warna, motif, estetis dan stilisasi.

a. Bentuk

Bentuk merupakan ciri dari suatu benda yang dapat terlihat dalam sebuah karya seni, agar karya tersebut dapat dinikmati oleh semua orang. Menurut Dharsono:

Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan, dan susunan sebuah karya. Bentuk terbagi menjadi 2 yaitu: yang pertama *Visual form* merupakan bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dalam unsur-unsur pendukung karya seni tersebut. Dan yang kedua *Spesial form* merupakan bentuk yang diciptakan karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosional. (2017: 27-28).

Bentuk dari sebuah karya merupakan hal yang terpenting dalam pembuatan sebuah karya seni, agar karya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat umum. Karya yang diciptakan adalah karya fungsional dalam bentuk tiga dimensi berupa kemeja pria dewasa berlengan panjang. Motif pada karya disusun berpedoman pada desain, motif dibuat pada bagian depan dan belakang bawah baju, bagian tengah, bagian atas, bagian lengan kiri dan kanan, serta penambahan isen-isen dan ornamen dari bagian *Rabab* yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam membuat karya.

b. Fungsi

Fungsi merupakan nilai guna dari suatu benda atau karya yang dibuat. Menurut Dharsono keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: a) Fungsi personal merupakan semacam jalan keluar dari pada ekspresi personal seniman, b) Fungsi sosial merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, c) fungsi fisik yaitu secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari (2017: 29).

Berdasarkan penjelasan di atas karya ini memiliki tiga fungsi utama yaitu: fungsi personal, fungsi sosial, fungsi fisik. Fungsi personal yaitu karya seni yang diciptakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pengkarya. Fungsi sosial untuk memperkenalkan bentuk *Rabab Pasisia* lewat motif yang ada pada kemeja, diharapkan motif *Rabab*

Pasisia dapat menjadi motif batik khas Pesisir Selatan. Sedangkan fungsi fisik yaitu dapat digunakan sebagai pakaian untuk melindungi tubuh.

c. Warna

Warna merupakan unsur-unsur seni rupa yang dihasilkan ketika cahaya yang mengenai suatu objek dipantulkan kembali ke mata.

Menurut Dharsono:

warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik dibidang seni murni maupun seni terapan. (2017: 46).

Warna yang akan dipakai dalam membuat sebuah karya ini warna dari logo Pesisir Selatan. Menurut Sadjiman, hitam yang melambangkan kekuatan, formalitas, dan keanggunan. Merah melambangkan kuat, cepat, enerjik, semangat, dan panas. Biru melambangkan kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, perdamaian, dan keharmonian. Hijau melambangkan segar, muda, hidup, dan tumbuh. Kuning melambangkan energi, keceriaan. Kejayaan, dan keindahan. Putih melambangkan kesucian (2009: 46-50)

d. Motif

Menurut Suhersono motif adalah suatu rancangan yang tertiri dari bagian-bagian suatu bentuk, berbagai garis atau elemen, terkadang sangat berpengaruh oleh bentuk-bentuk stilisasi alam benda, dengan corak dan karakternya sendiri. (segitiga, segi empat), garis lengkung

atau spiral, lingkaran, garis berkelok (horizontal dan vertikal), garis berpilin dan saling jalin, garis yang digunakan sebagai pecahan yang serasi, garis tegak lurus, miring dan sebagainya. (2005: 11-12)

Penciptaan karya akhir ini pengkarya menerapkan *Rabab Pasisia* sebagai motif yang sudah distilisasi bagian kepala, tangkai, dan badan *Rabab* yang diterapkan pada kemeja. Motif dibuat pada bagian depan dan belakang bawah baju, bagian tengah, bagian atas, bagian lengan kiri dan kanan, serta penambahan isen-isen dan ornamen dari bagian *Rabab* yaitu lidah-lidah bawah, lubang udara, dan senar yang berfungsi sebagai pelengkap motif dalam membuat karya.

e. Estetis

Estetis merupakan nilai yang memiliki adanya unsur keindahan dalam suatu karya seni. Menurut Monroe Beardsley dalam Dharsono, menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) seperti:

- a) Kesatuan berarti bahwa estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Hal tersebut dapat terlihat dari unsur-unsur rupa seperti, garis, bidang, warna, tekstur, yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya seni.
- b) Kerumitan benda estetis sebuah karya yang sudah diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan. Nilai kerumitan atau kesulitan dalam

mencanting dan pewarnaan dalam menciptakan sebuah karya batik tulis.

- c) Kesungguhan suatu benda-benda yang estetik (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan dalam menciptakan sebuah karya dapat merasakan dan menikmati sebuah karya seni mempunyai keindahan dalam kesempurnaan dalam penggarapan karya tersebut. (2004: 148)

Berdasarkan uraian di atas karya yang diciptakan mengandung tiga unsur seperti kesatuan, kerumitan dan kesungguhan. Bagaimana pengkarya mempertimbangkan dalam mewujudkan nilai keseimbangan bentuk, susunan, dan keseriusan terhadap perwujudan karya, karya yang diciptakan memiliki bentuk estetik dari karya kemeja batik. Motif *Rabab* yang digunakan pada kemeja dengan teknik batik tulis bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan secara berulang-berulang mengikuti irama dan ragam hias yang telah ditentukan secara teratur. Karya yang memiliki nilai yang berbeda-beda baik itu dari segi warna ataupun motif.

f. Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar (Dharsono 2004: 103). Perwujudan karya akhir ini, pengkarya mengambil bentuk *Rabab pasisia* yang digayakan sebagaimana yang

dijelaskan dalam teori di atas. Perubahan bentuk *Rabab* terdapat pada bagian kepala *Rabab* yaitu yang digayakan dengan sedikit lekukan seperti relung, pada bagian badan *Rabab* digayakan dengan penambahan lekukan pada bagian dalam *Rabab*, dan pada bagian tangkai digayakan sedikit lekukan seperti relung.

F. Metode Penciptaan

Proses perwujudan sebuah karya seni melakukan beberapa langkah. Melakukan dari pengumpulan data, mencari referensi, dan konsep sebuah karya. Tahapan dari perwujudan desain alternatif dan desain terpilih untuk dijadikan sebuah karya seni. Menurut (Gustami, SP 2007: 329). Melahirkan sebuah karya seni secara khususnya melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1. Persiapan (Eksplorasi)

Proses penciptaan dilakukan dengan langkah-langkah dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses dan prinsip yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah tersebut merupakan sumber ide penciptaan baik secara langsung dilapangan maupun media tertulis yang berhubungan dengan sumber ide dengan mempertimbangkan bentuk maupun makna yang terdapat dalam sumber ide dalam penciptaan karya seni (Gustami SP, 2007: 330).

Eksplorasi atau pengolahan yang dilakukan dalam penciptaan karya yaitu terjun langsung kelapangan melihat dan mengamati bentuk *Rabab* yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan motif. Kemudian pengkarya mencari buku yang membahas tentang motif yang berguna dan untuk memahami sumber ide dan kreatifitas dari segi bentuk penyusunan motif pada kemeja.

2. Perancangan

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk desain alternatif, desain terpilih yang nantinya akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni. Sehingga tahap perancangan tersusun secara teratur adalah sebagai berikut:

a) Gambar acuan

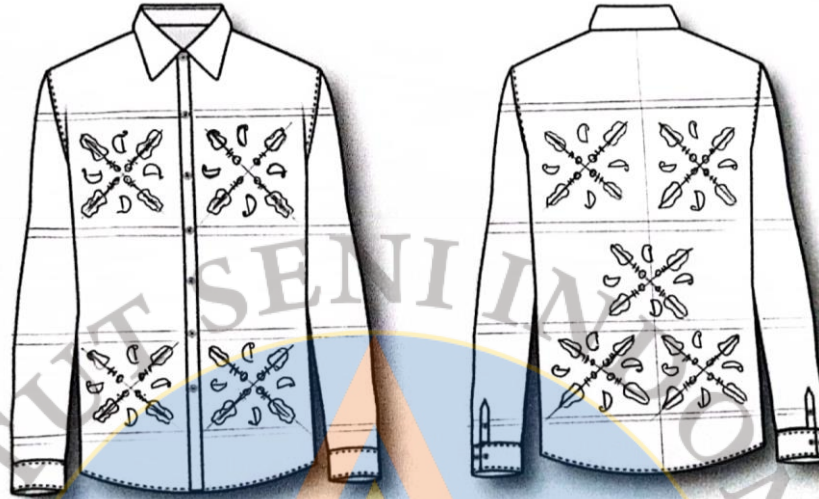


Gambar 4
Alat Musik *Rabab*
(Foto: Resti Ani Fitri, 2023)

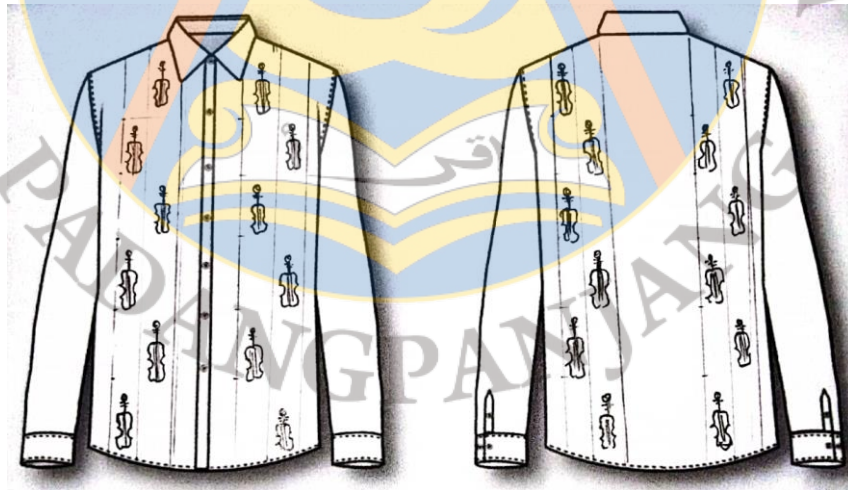


Gambar 5
Motif Kantong Semar Setangkai
(Sumber: Laporan Tugas Akhir Ria Monavera, 2021: 105)

b) Desain alternatif



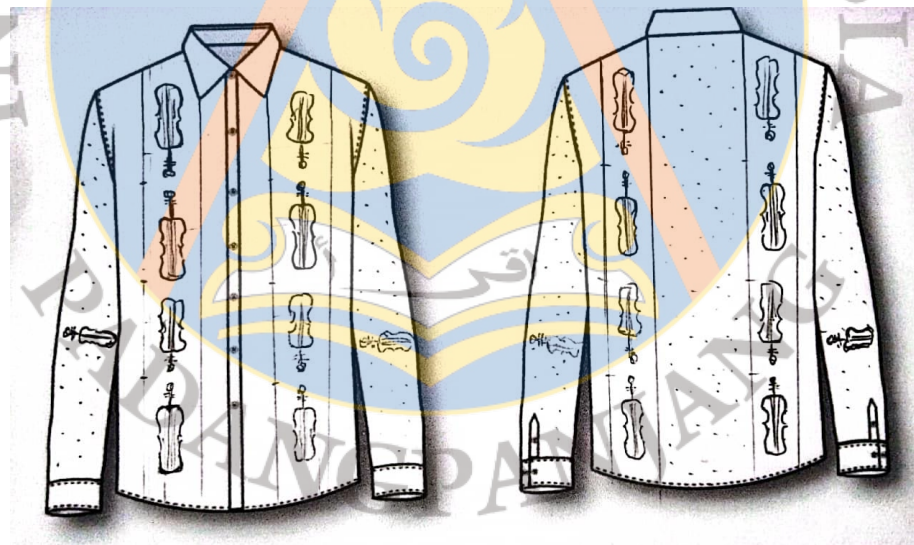
Gambar 6
Sketsa Alternatif 1
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 7
Sketsa Alternatif 2
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



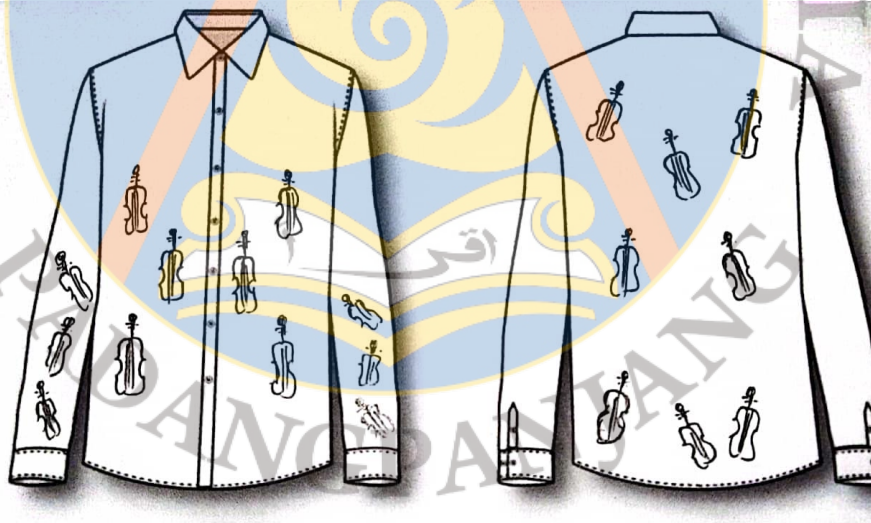
Gambar 8
Sketsa Alternatif 3
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



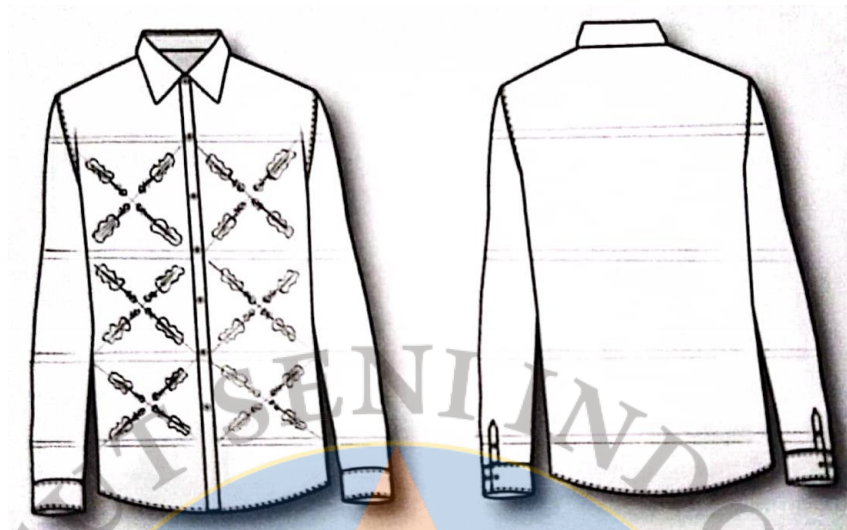
Gambar 9
Sketsa Alternatif 4
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



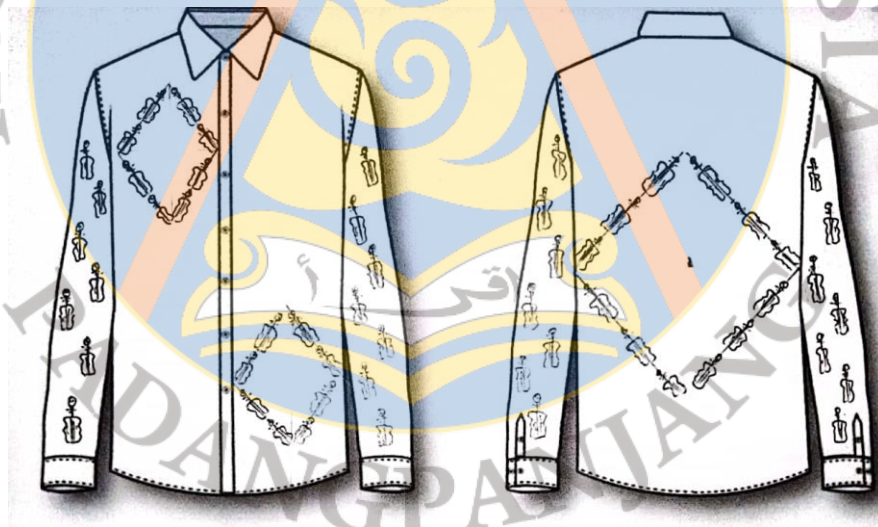
Gambar 10
Sketsa Alternatif 5
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 11
Sketsa Alternatif 6
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



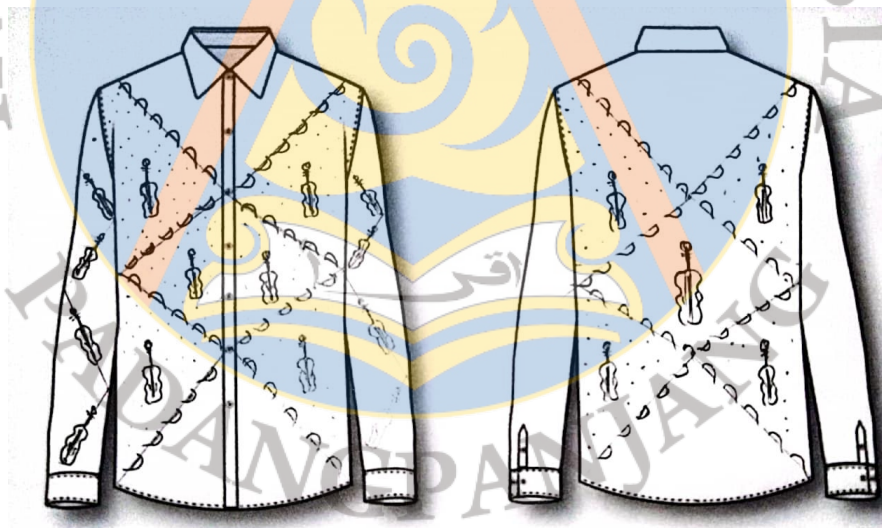
Gambar 12
Sketsa Alternatif 7
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



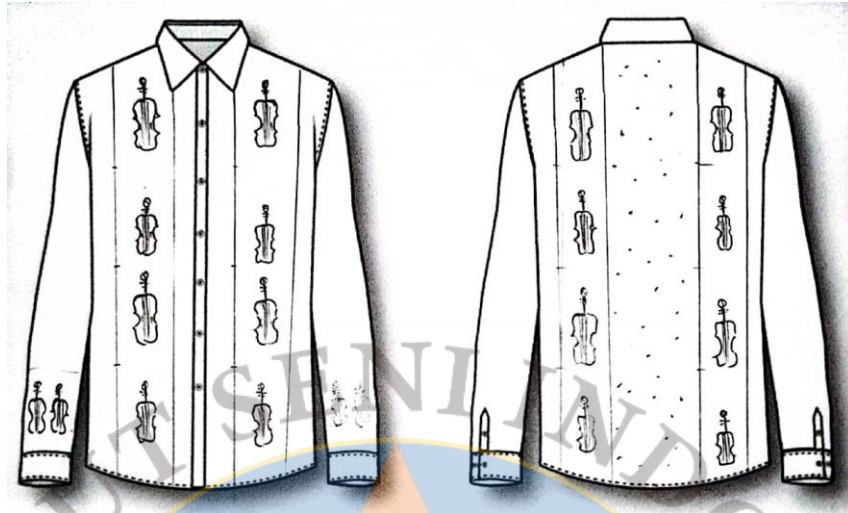
Gambar 13
Sketsa Alternatif 8
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



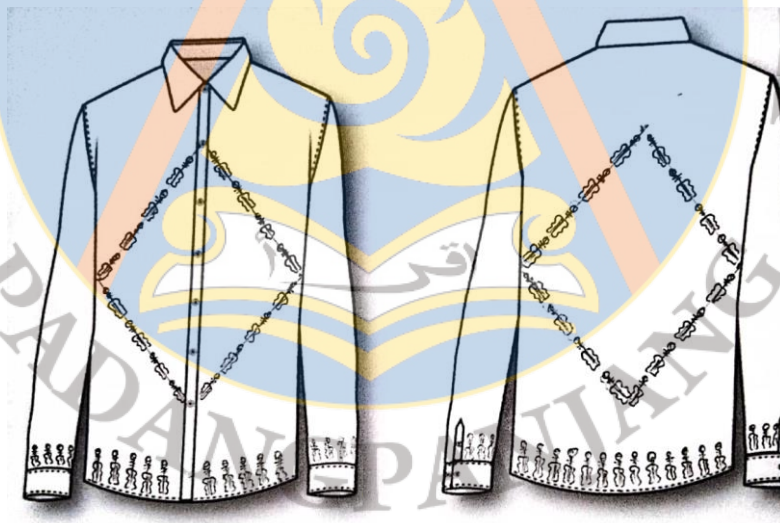
Gambar 14
Sketsa Alternatif 9
(Digambar oleh : Resti Ani Fitri, 2022)



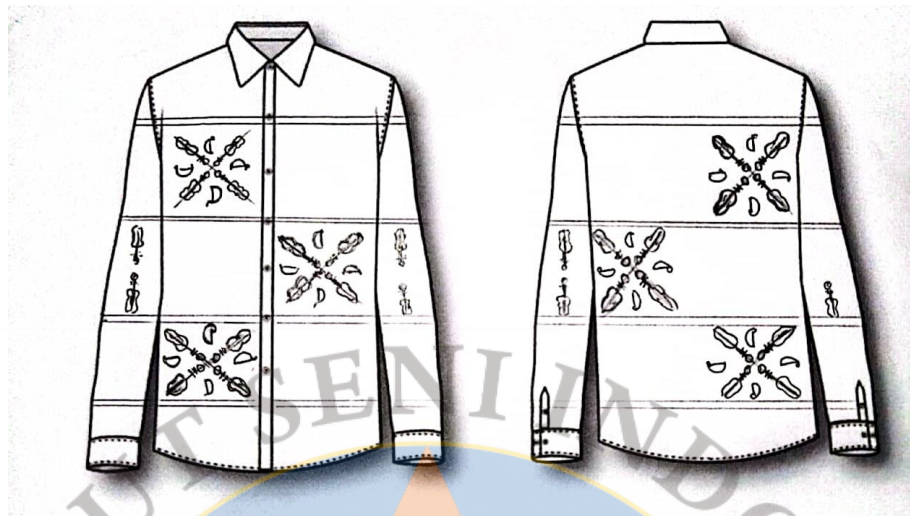
Gambar 15
Sketsa Alternatif 10
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



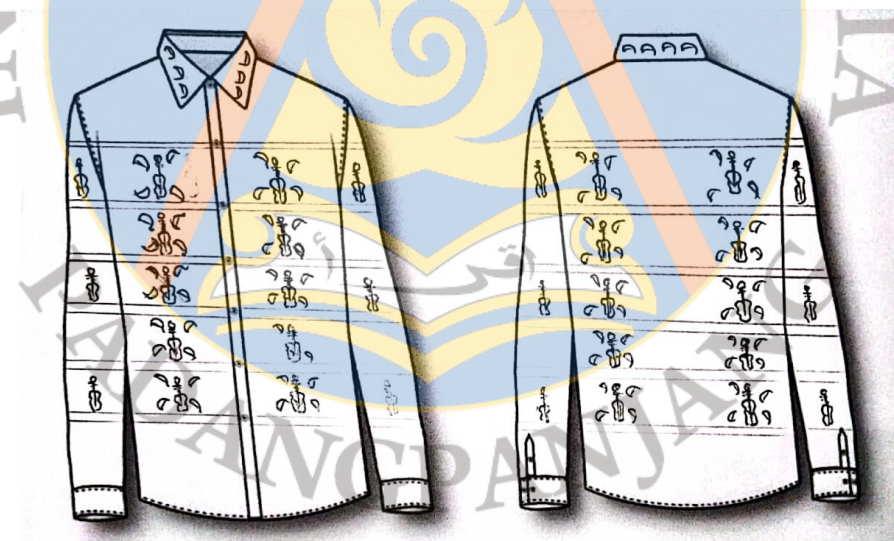
Gambar 16
Sketsa Alternatif 11
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



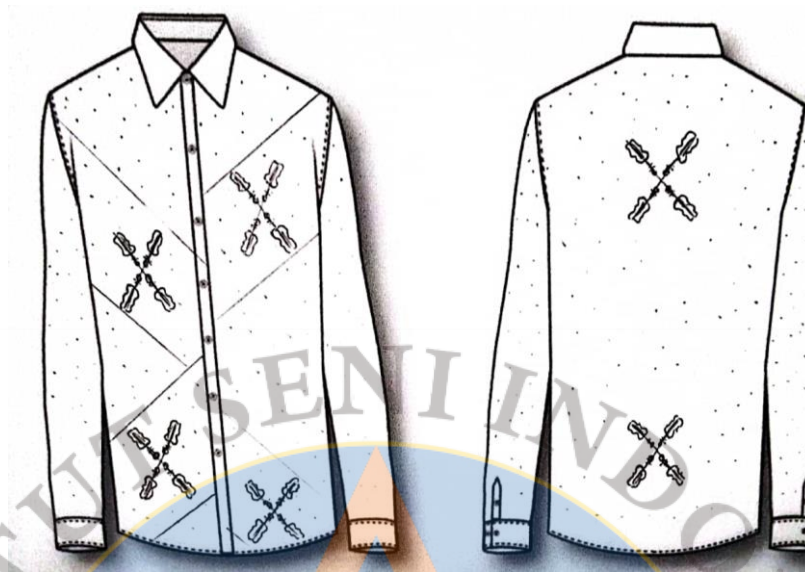
Gambar 17
Sketsa Alternatif 12
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



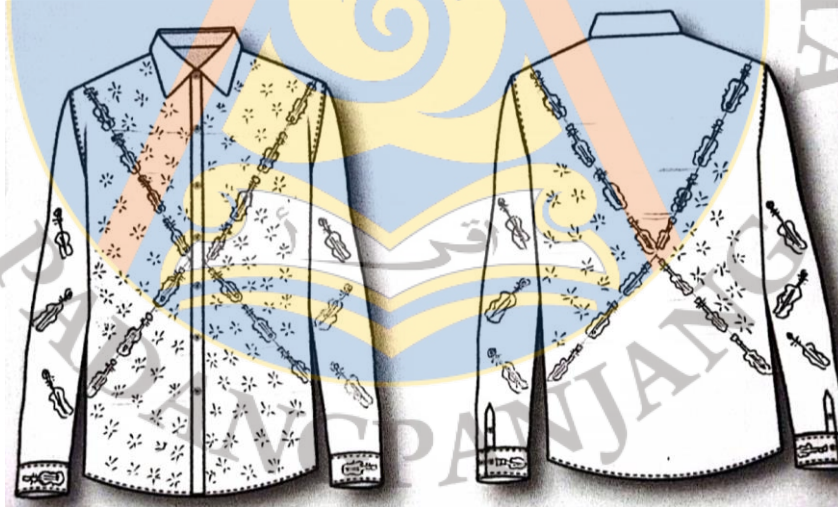
Gambar 18
Sketsa Alternatif 13
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



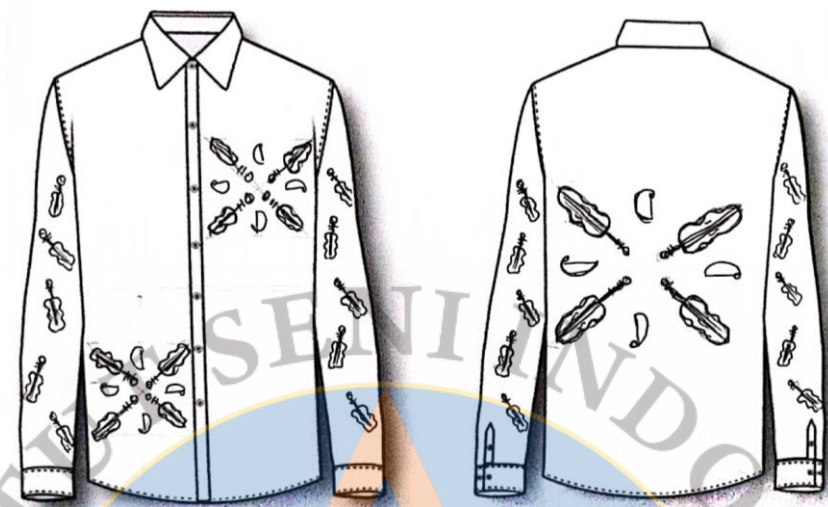
Gambar 19
Sketsa Alternatif 14
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



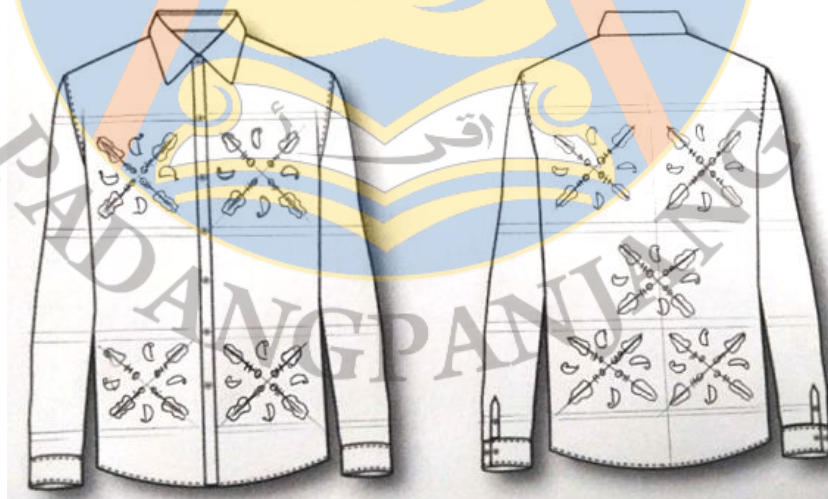
Gambar 20
Sketsa Alternatif 15
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



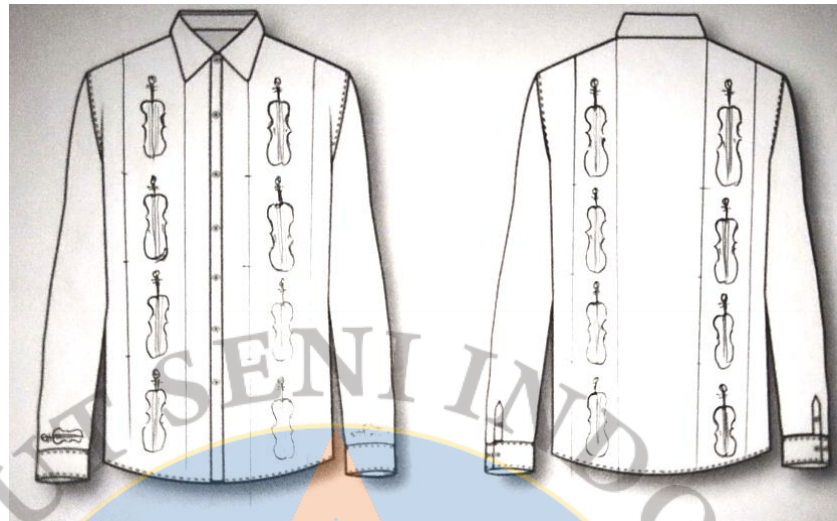
Gambar 21
Sketsa Alternatif 16
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 22
Sketsa Alternatif 17
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



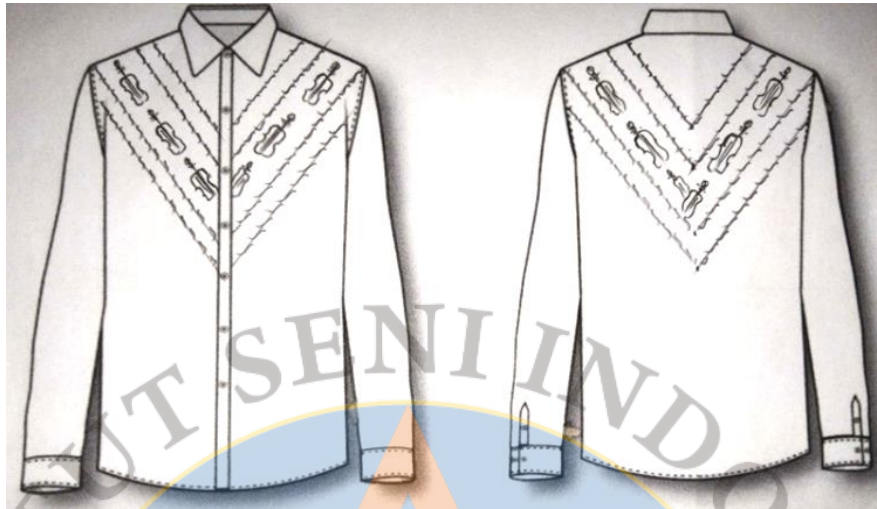
Gambar 23
Sketsa Alternatif 18
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 24
Sketsa Alternatif 19
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 25
Sketsa Alternatif 20
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)



Gambar 26
Sketsa Alternatif 21
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

c) Desain terpilih



Gambar 27
Desain Terpilih 1
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Keceriaan
Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
Teknik : Batik tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022



Gambar 28
Desain Terpilih 2
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Hidup
Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
Teknik : Batik tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022



Gambar 29
Desain Terpilih 3
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Kesetiaan
Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
Teknik : Batik tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022



Gambar 30
Desain Terpilih 4
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Bermanfaat
Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
Teknik : Batik tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022



Gambar 31
Desain Terpilih 5
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Kesatuan
 Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
 Teknik : Batik tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022



Gambar 32
Desain Terpilih 6
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Kuat

Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.

Teknik : Batik tulis

Ukuran : L

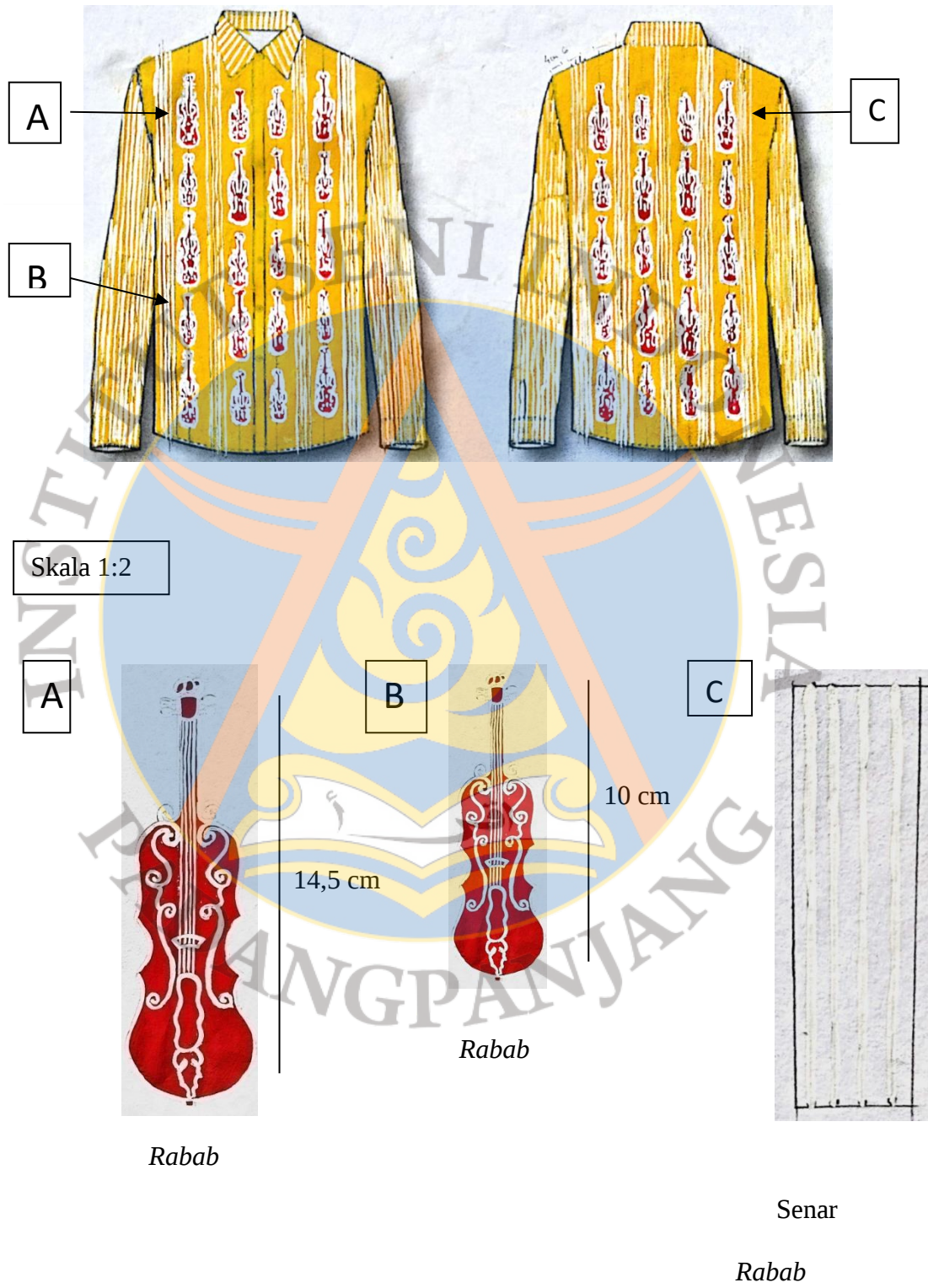
Tahun : 2022



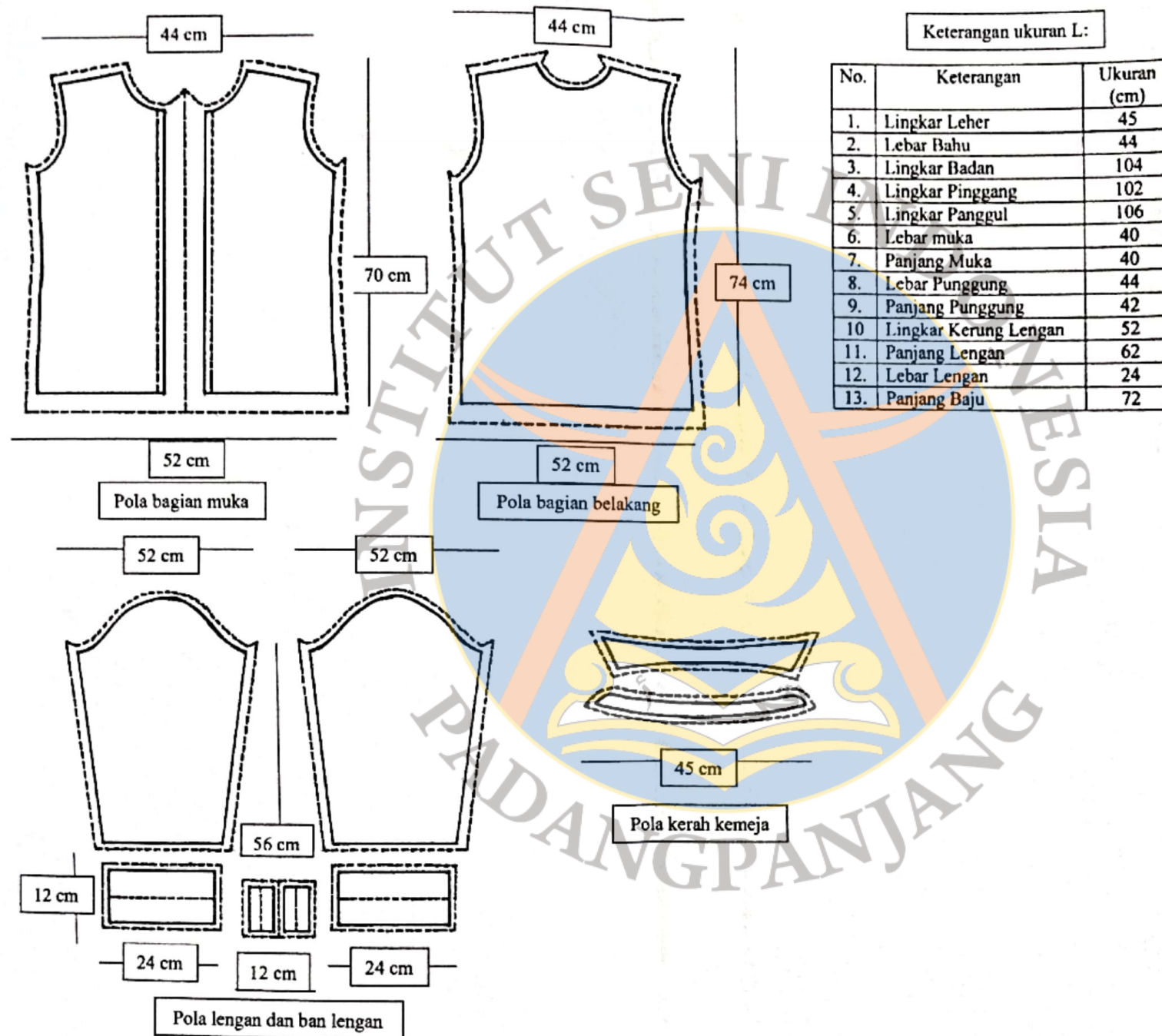
Gambar 33
Desain Terpilih 7
(Digambar oleh: Resti Ani Fitri, 2022)

Judul : Aturan
Bahan : Kain primisima, lilin, warna remazol, dan *waterglass*.
Teknik : Batik tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022

- Detail motif desain 1



Detail ukuran baju pada pola: Skala 1: 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Keceriaan
Jenis : Kemeja
Bahan : Kain Primisima
Teknik : Batik Tulis
Ukuran : L
Tahun : 2022
Skala : 1 : 8
Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

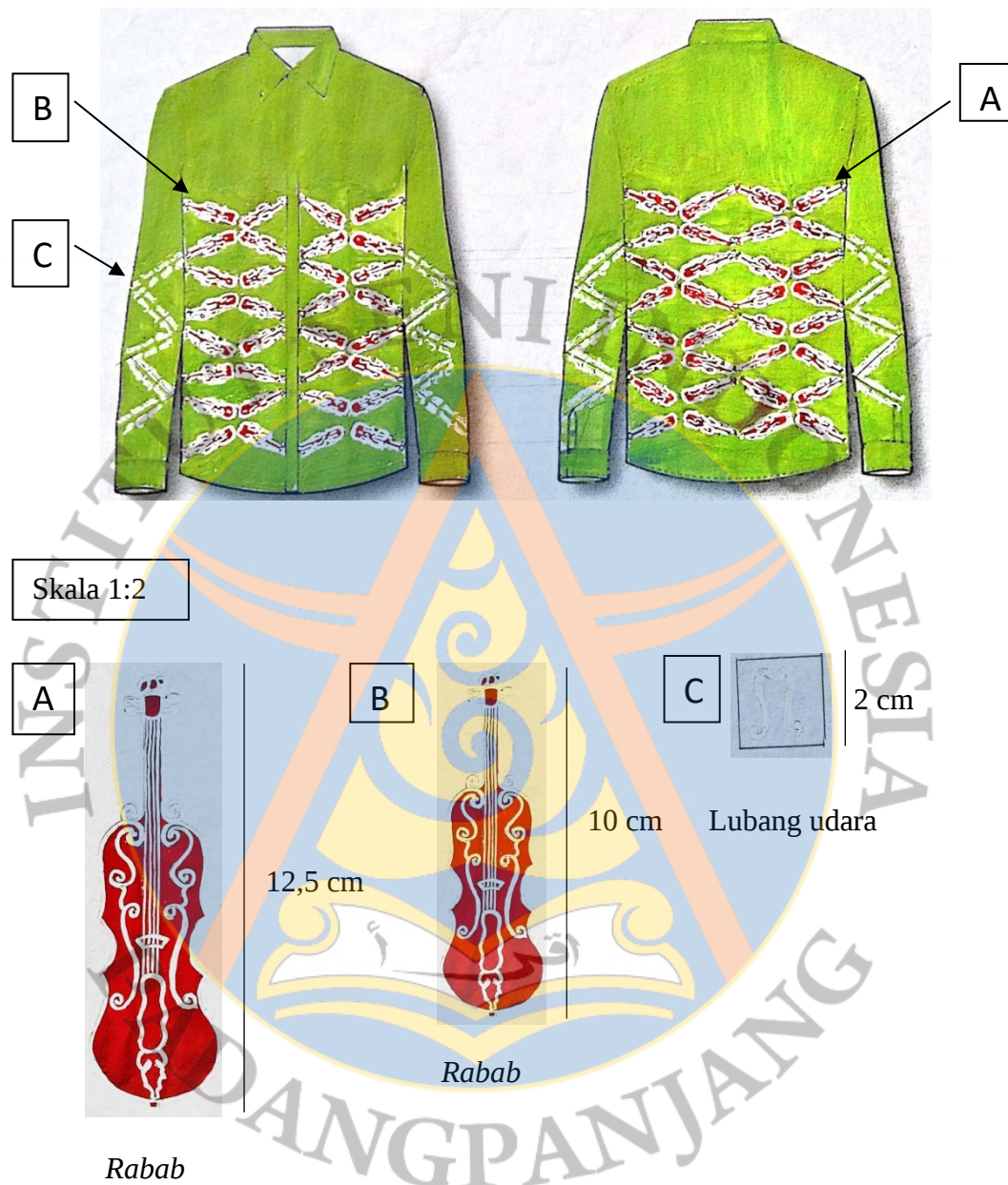
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

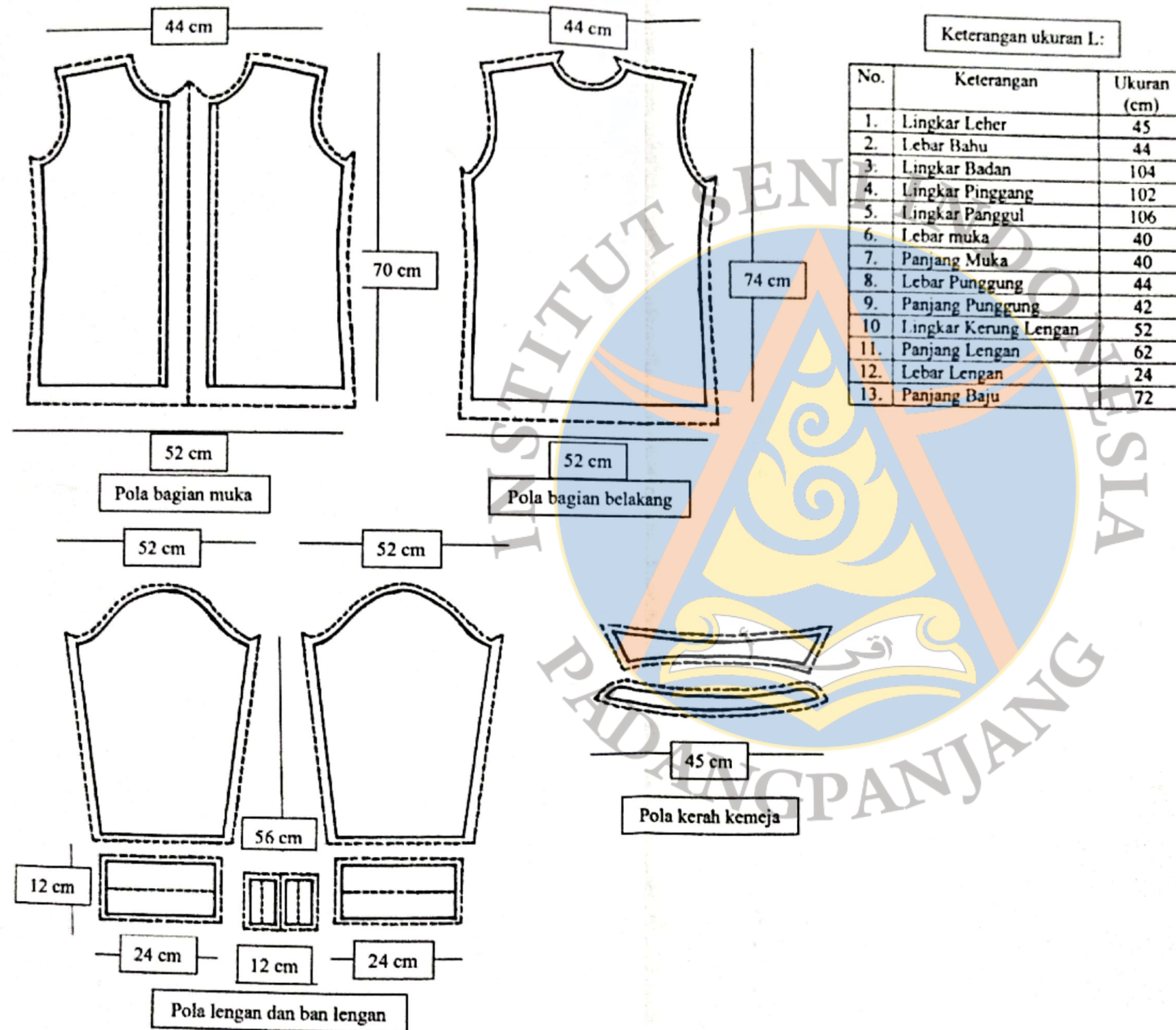
PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 2



Detail ukuran baju pada pola: Skala 1 : 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Hidup
 Jenis : Kemeja
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022
 Skala : 1 : 8
 Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

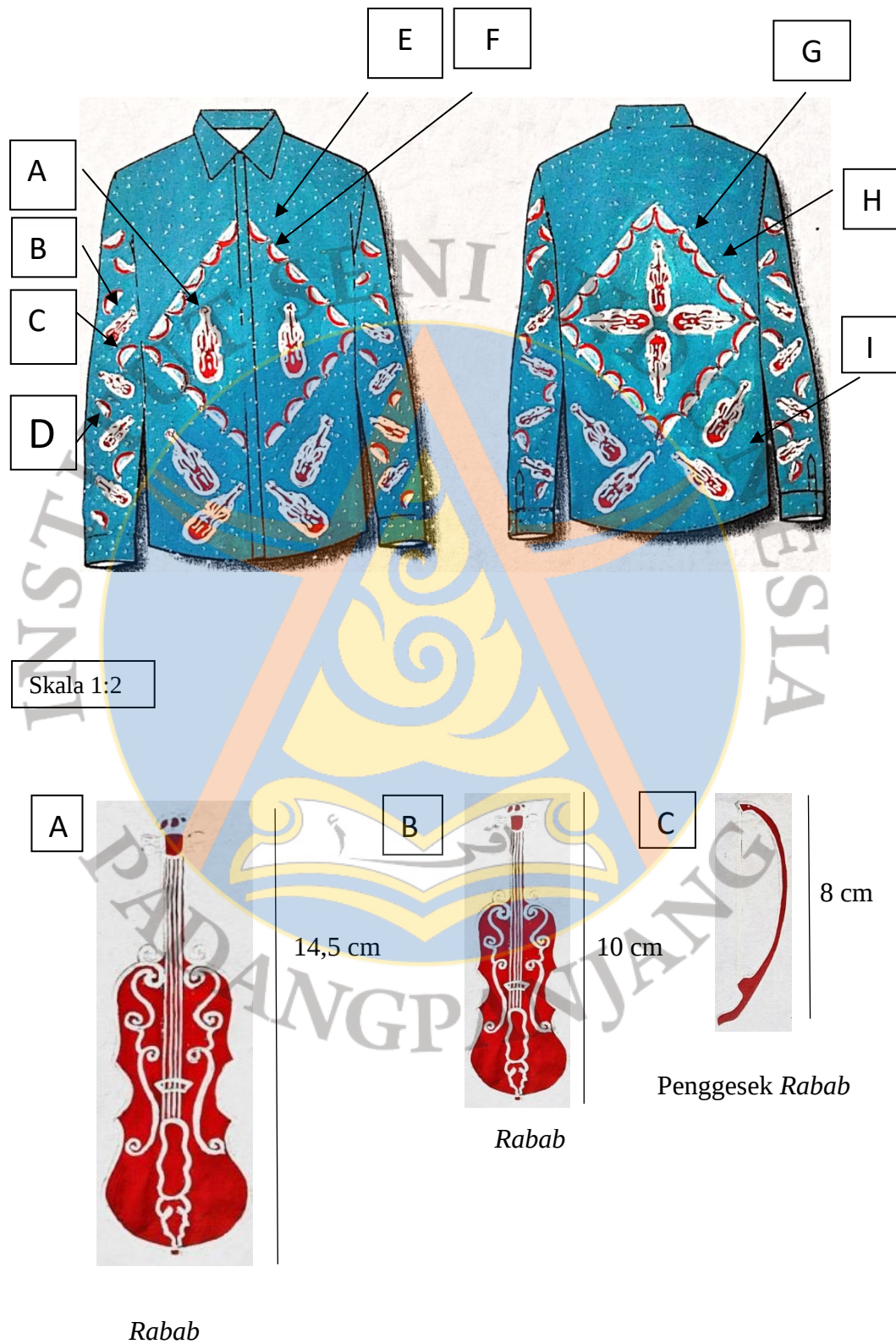
PEMBIMBING I

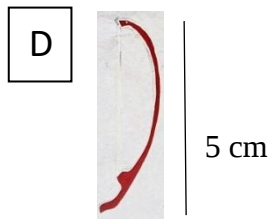
Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 3

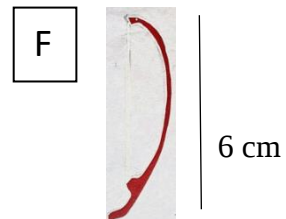




Penggesek Rabab



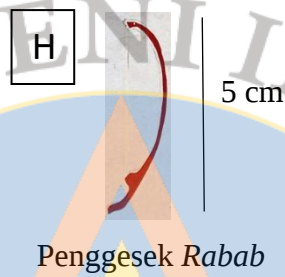
Penggesek Rabab



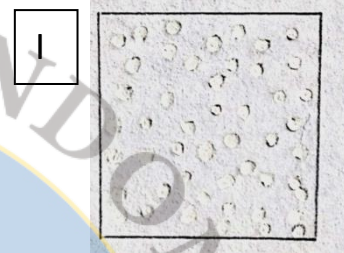
Penggesek Rabab



Penggesek Rabab

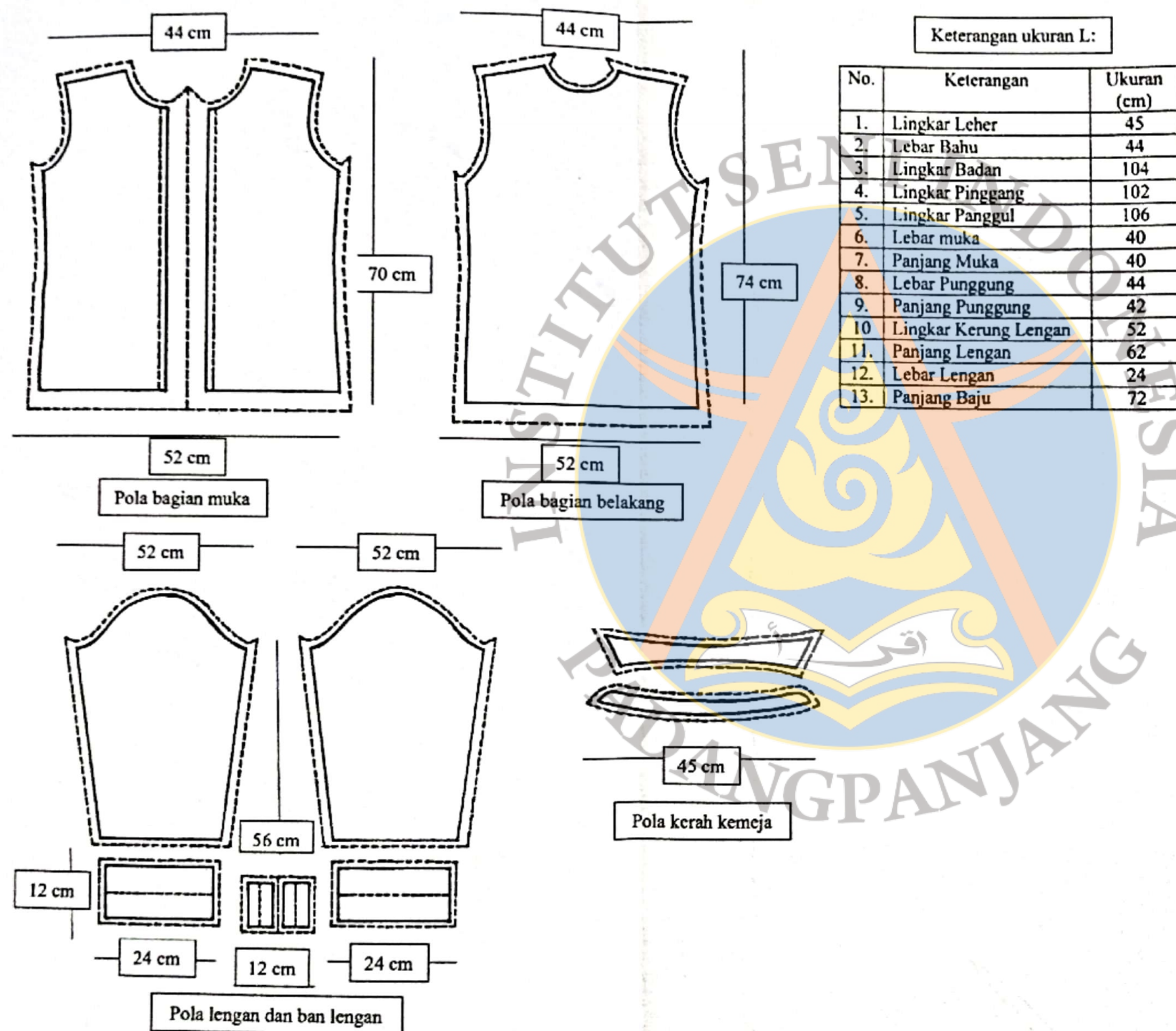


Penggesek Rabab



Cecek-cecek

Detail ukuran baju pada pola: Skala 1: 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Kesetiaan
 Jenis : Kemeja
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022
 Skala : 1 : 8
 Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

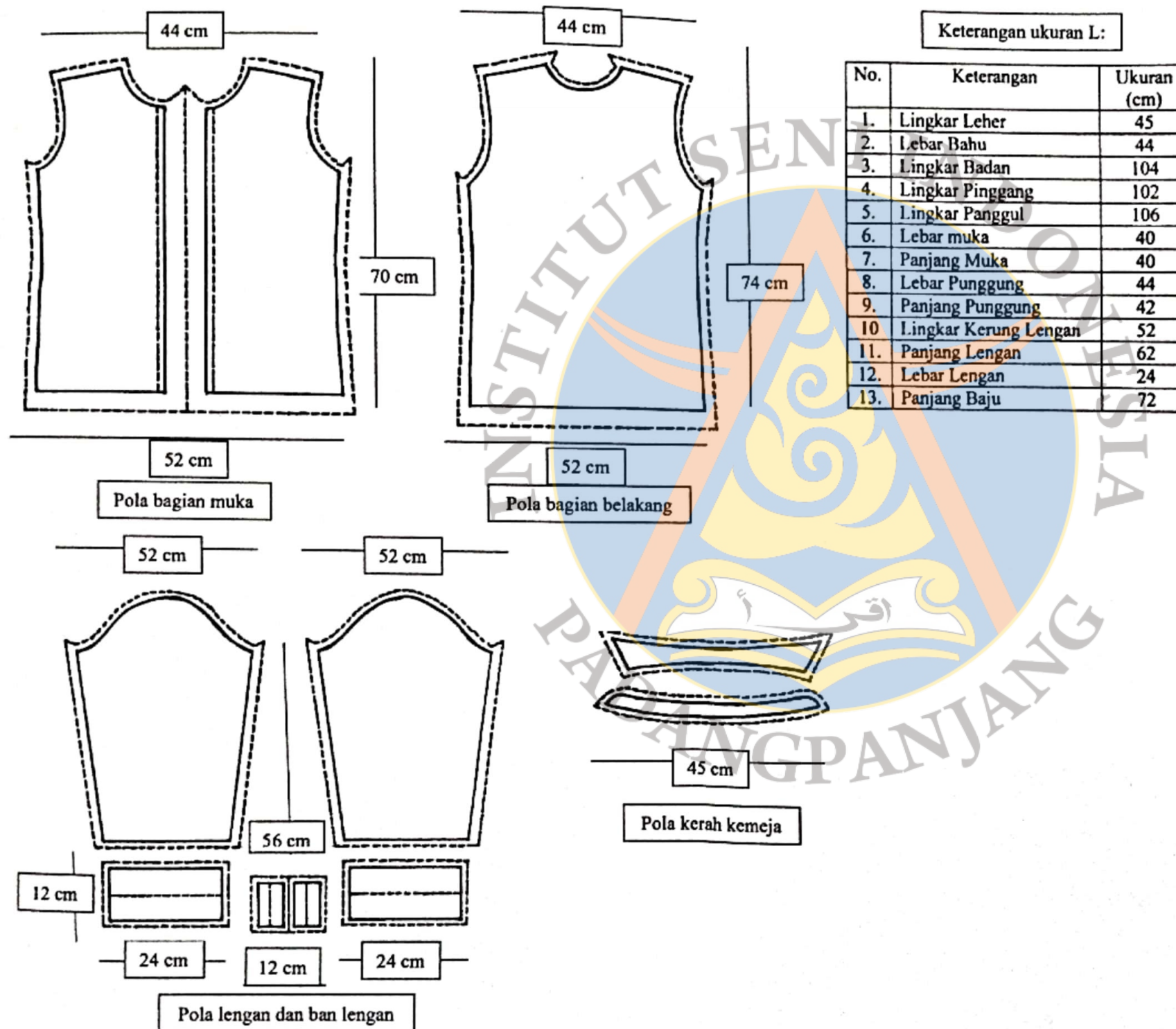
PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 4



Detail ukuran baju pada pola: Skala 1: 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Bermanfaat

Jenis : Kemeja

Bahan : Kain Primisima

Teknik : Batik Tulis

Ukuran : L

Tahun : 2022

Skala : 1 : 8

Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

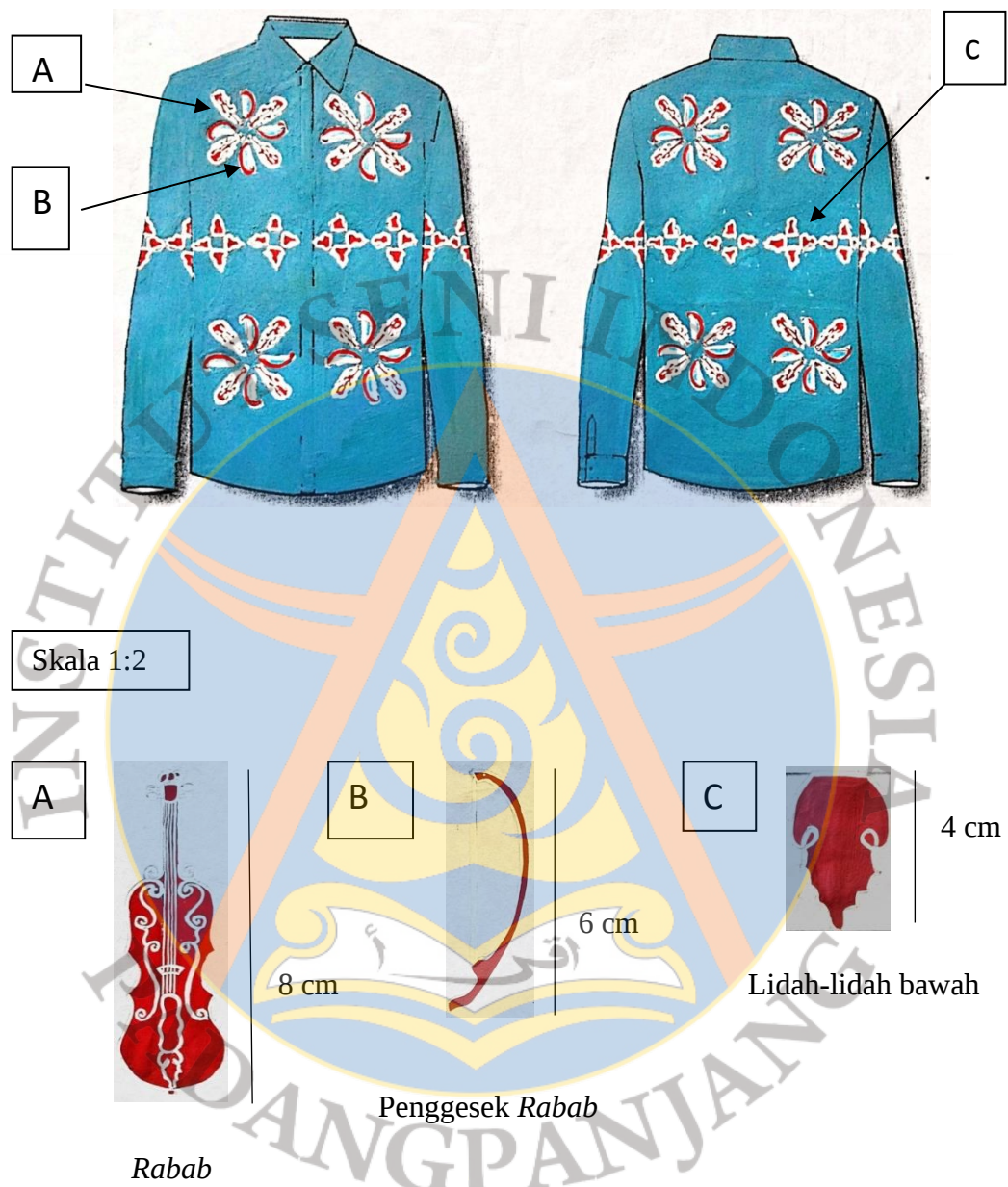
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

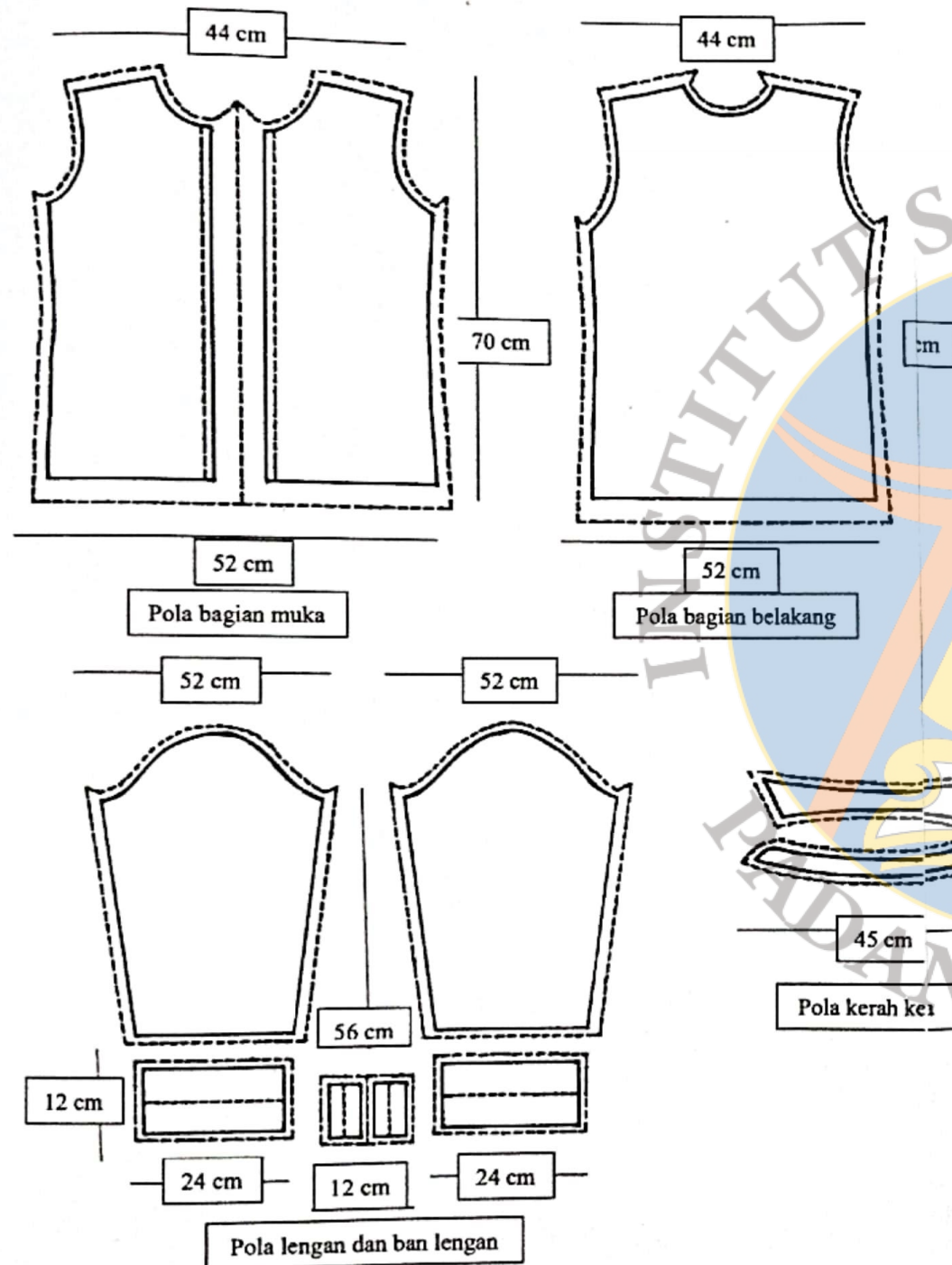
PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 5



Detail ukuran baju pada pola: Skala



Keterangan ukuran L:

No.	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Lingkar Leher	45
2.	Lebar Bahu	44
3.	Lingkar Badan	104
4.	Lingkar Pinggang	102
5.	Lingkar Panggul	106
6.	Lebar muka	40
7.	Panjang Muka	40
8.	Lebar Punggung	44
9.	Panjang Punggung	42
10.	Lingkar Kerung Lengan	52
11.	Panjang Lengan	62
12.	Lebar Lengan	24
13.	Panjang Baju	72

Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Kesatuan
 Jenis : Kemeja
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022
 Skala : 1 : 8
 Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

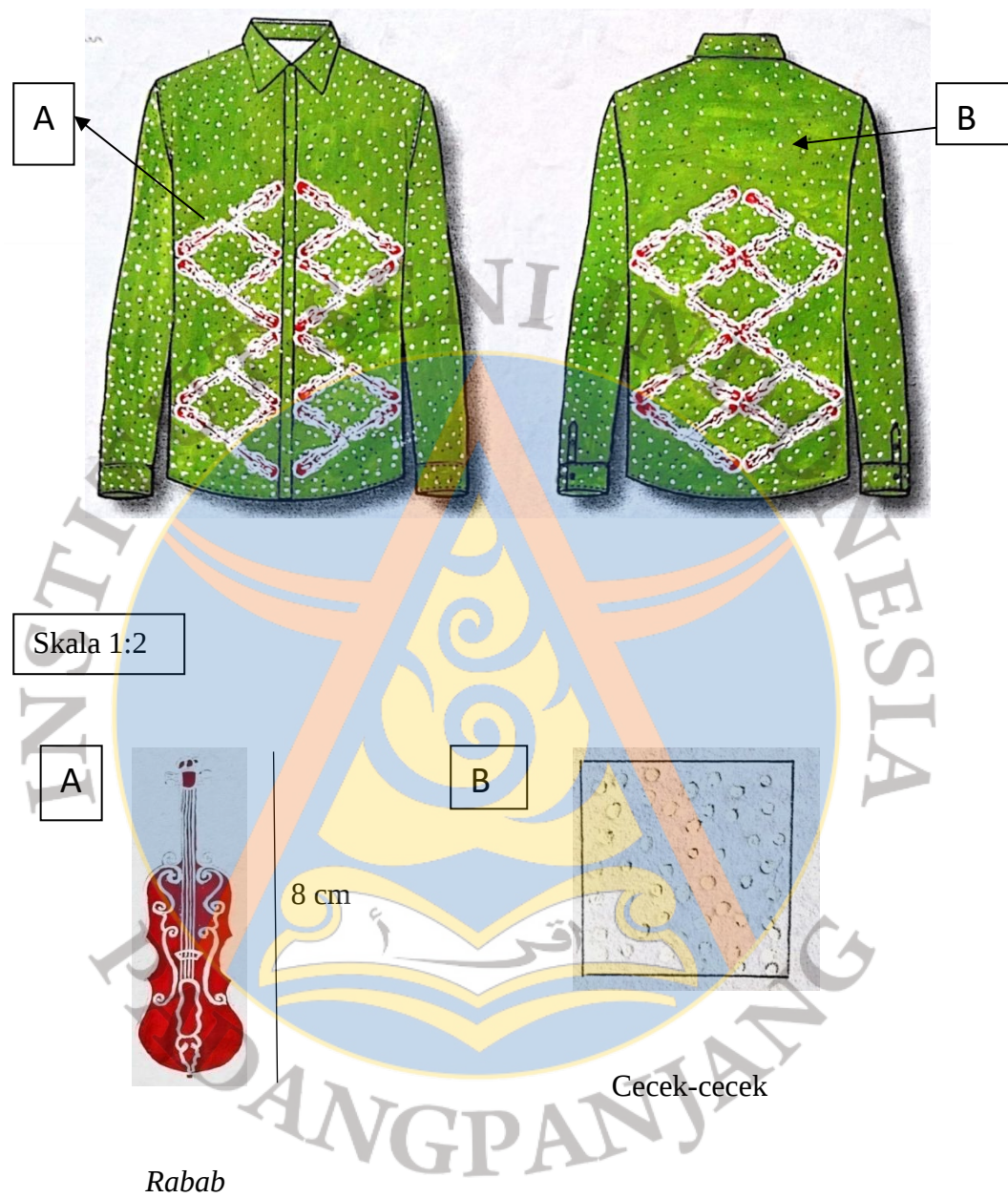
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

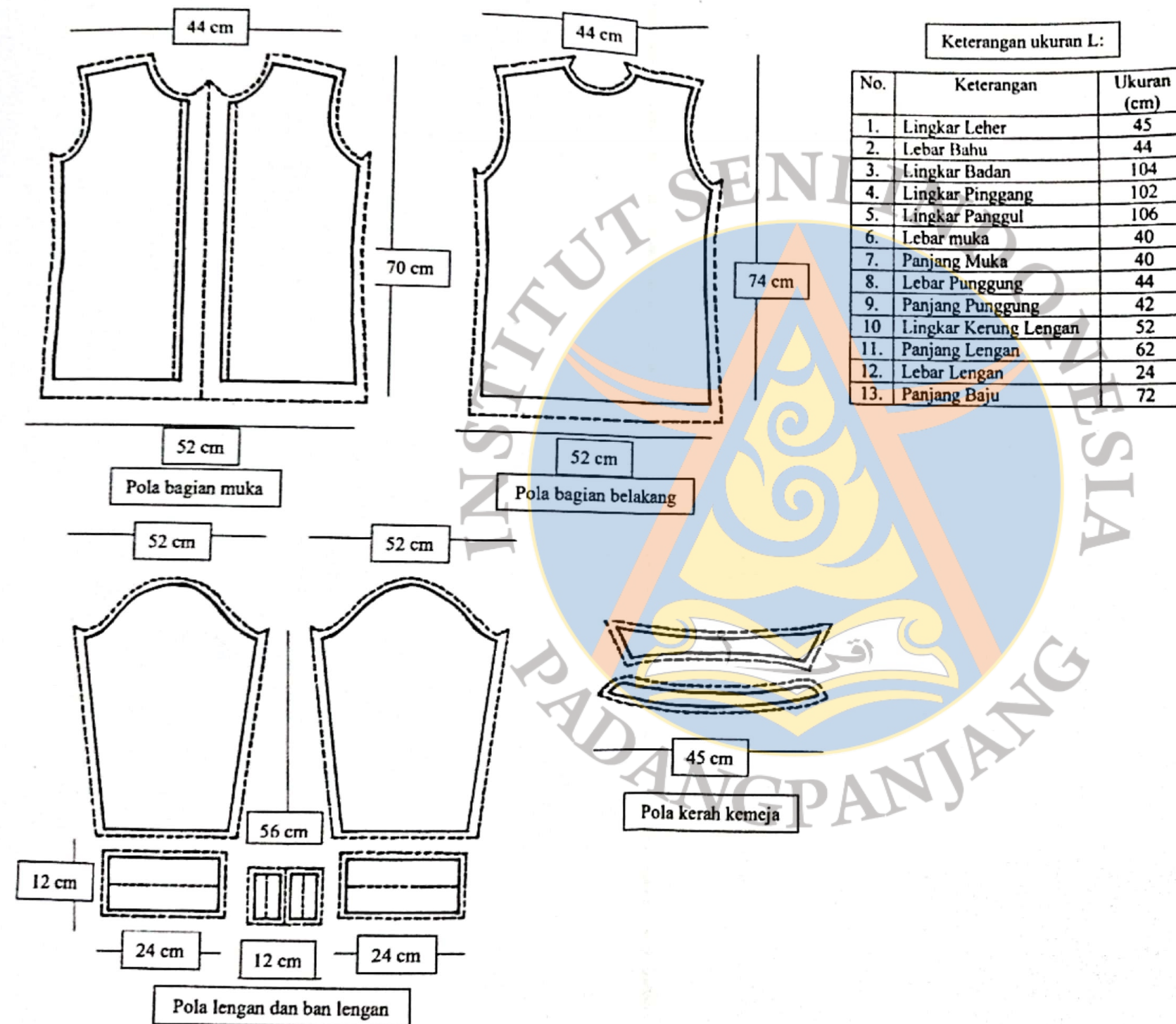
PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 6



Detail ukuran baju pada pola: Skala 1: 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L.



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Kuant
 Jenis : Kemeja
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022
 Skala : 1 : 8
 Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

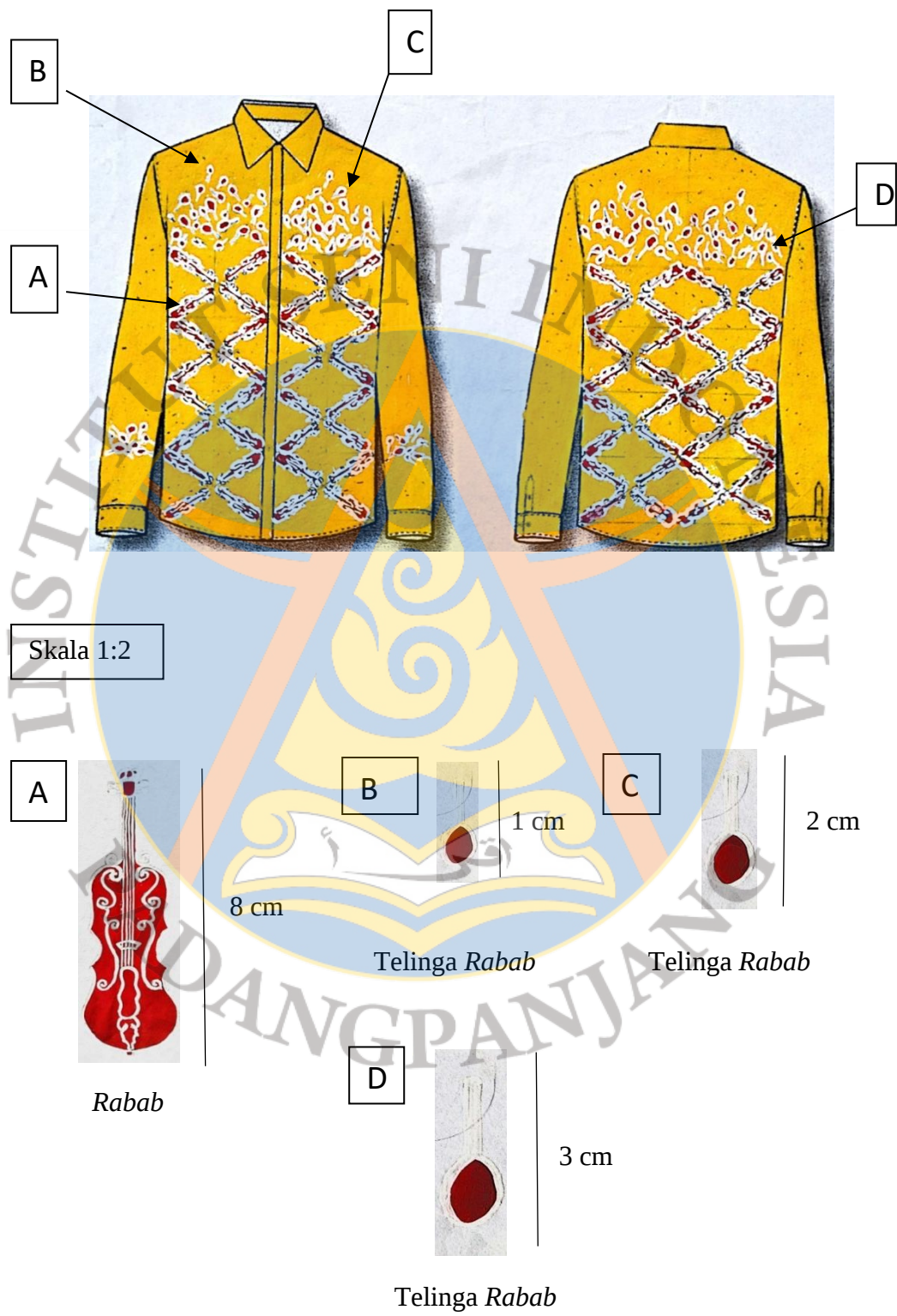
PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

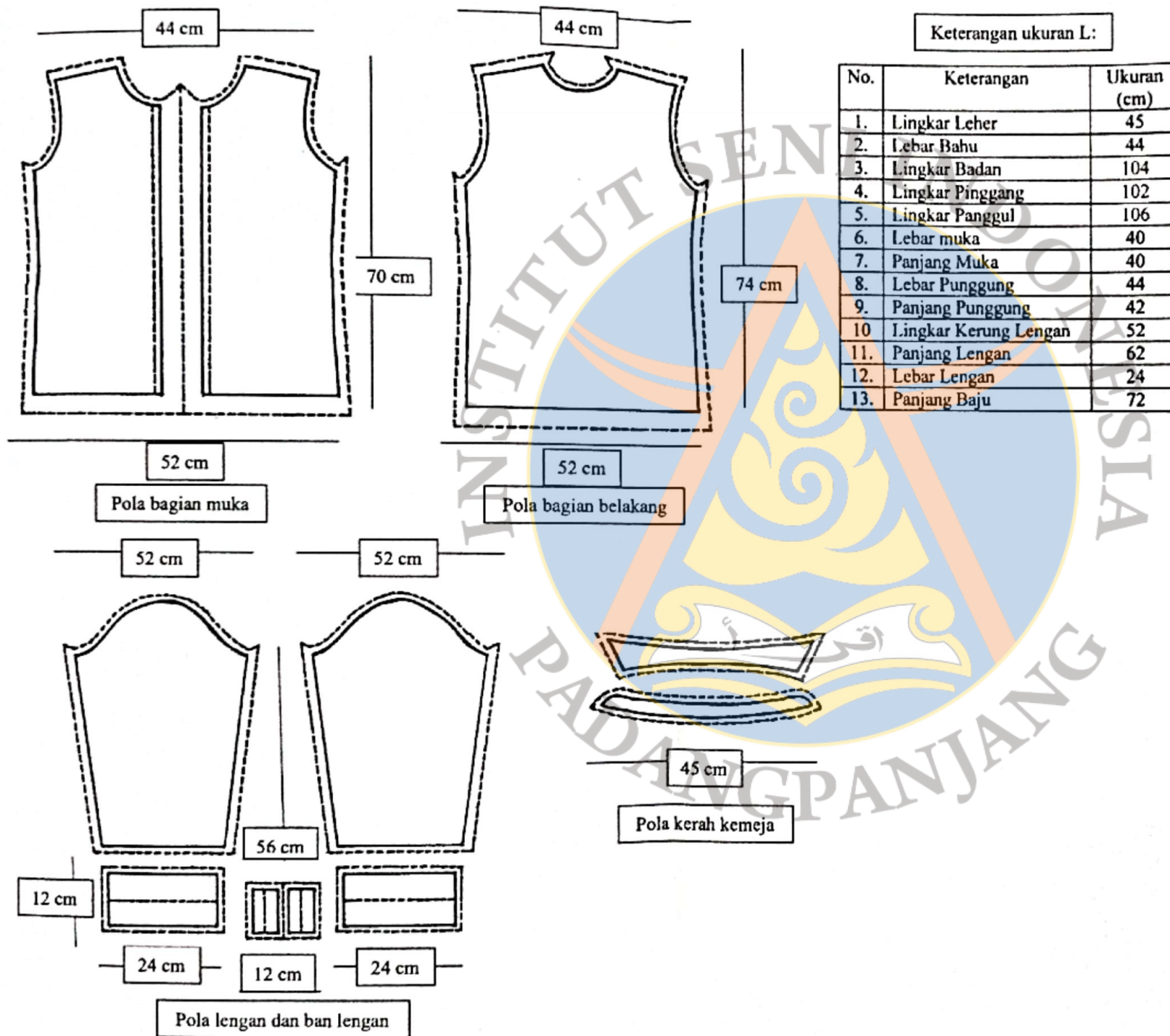
PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

- Detail motif desain terpilih 7



Detail ukuran baju pada pola: Skala 1: 8



Detail Gambar Pola Kemeja Ukuran L



PRODI KRIYA SENI

Digambar Oleh : Resti Ani Fitri

NIM : 04203518

Keterangan :

Judul : Aturan
 Jenis : Kemeja
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Tulis
 Ukuran : L
 Tahun : 2022
 Skala : 1 : 8
 Satuan : Centimeter

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

Widdiyanti, S.Sn, M.Sn

PEMBIMBING II

Hendra, S. Sn., M. Sn

Desain merupakan rancangan atau seleksi atau aransemen dari elemen formal karya seni yang mengkomposisikan berbagai elemen dan unsur yang mengandung. Desain merupakan aktivitas menata unsur-unsur karya seni yang memerlukan pedoman yaitu azas-azas desain (*principles of design*), antara lain *unity*, *balance*, *rhythm* dan promosi. Desain sangat terkait dengan komponen visual seperti garis, warna, bentuk, bangun, tekstur, *value*. Desain pada saat-saat tertentu memang telah dianggap sebuah karya seni yang telah selesai, hal ini tinggal tergantung pada persoalan konsep penciptannya sendiri (Susanto, 2011:102).

3. Perwujudan

1) Alat

1. Pensil



Gambar 34

Pensil

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Pensil adalah sebuah alat tulis yang digunakan untuk menggambar atau membuat sketsa, gambar kerja dan pola 1:1 pada kertas milimeter.

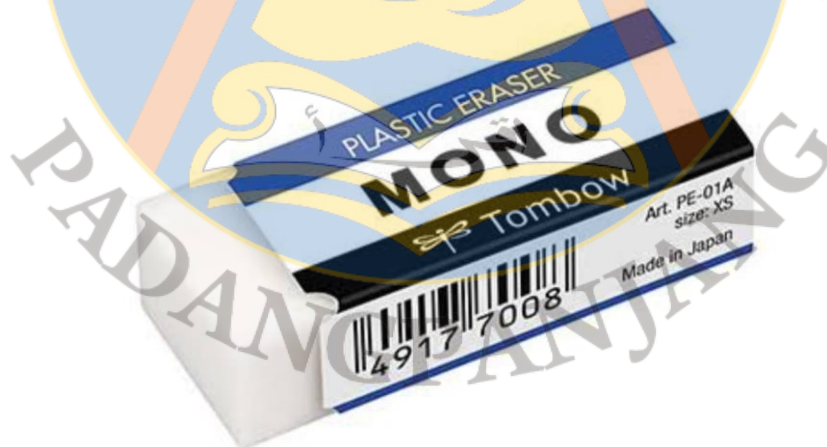
2. Penggaris



Gambar 35
Penggaris
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu yang digunakan untuk membuat garis lurus pada membuat sketsa, gambar kerja dan pola 1:1 pada kertas millimeter.

3. Penghapus



Gambar 36
Penghapus
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Penghapus adalah alat tulis yang digunakan untuk menghilangkan tanda atau tulisan yang dihasilkan oleh

pensil dalam proses pembuatan sketsa gambar kerja dan pola

1:1.

4. Spidol



Gambar 37

Spidol

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Spidol digunakan untuk memperjelas atau mempertebal motif pada kertas minyak untuk mempermudah menjiplak motif ke kain.

5. Canting



Gambar 38
(a) Canting *Isen*, (B) Canting *Klowong* dan (C) Canting *Tembok*
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Canting adalah peralatan utama membatik yang berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang akan dibuat. Seperti canting *klowong* digunakan untuk membuat *klowongan* (*outline*), dan canting *cecek* digunakan untuk membuat *isen-isen* (*ornamen*) yang berupa titik-titik kecil, canting *tembok* digunakan untuk menutupi motif agar tidak terkena warna (Setiawati, 2004: 17-18).

6. Gawangan



Gambar 39
Gawangan
Foto: (Rillatul khasana, 2021)

Gawangan merupakan peralatan membatik yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori pada waktu pembuatan batik. Gawangan harus bersifat kuat namun ringan, sehingga mudah untuk dipindah-pindahkan. Oleh karena itu, gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu.

7. Gunting



Gambar 40
Gunting
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Gunting digunakan untuk memotong kain sesuai pola kemeja yang telah di buat. Gunting yang digunakan ini khusus untuk memotong kain.

8. Celemek (Kain)



Gambar 41
Celemek (Kain)
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Celemek adalah Peralatan membatik berupa kain yang berguna untuk melindungi pembatik dari tetesan lilin panas pada saat mencanting.

9. Wajan



Gambar 42

Wajan

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Wajan yaitu wadah digunakan untuk mencairkan lilin (*malam*). Wajan untuk pembuatan batik yang berukuran kecil, wajan yang digunakan terbuat dari logam.

10. Kompor Gas



Gambar 43

Kompor Gas

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kompor yang digunakan untuk *melorod* yaitu kompor gas karena memiliki tingkat kepanasan yang cepat dan api yang stabil, tingkat kepanasan yang tinggi mempercepat lilin akan lepas dari kain tersebut.

11. Kompor



Gambar 44
Kompor
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kompor batik digunakan sebagai sumber pemanas untuk mencairkan lilin (*malam*). Kompor ini berukuran kecil sesuai dengan ukuran wajan batik, dalam proses mencanting kompor dihidupkan terus supaya lilin (*malam*) tidak dingin dan membeku.

12. Baskom



Gambar 45

Baskom

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Baskom digunakan untuk proses *mordanting* dan menampung air untuk kain yang sudah di *lorod* agar lebih mudah membersihkan lilin yang tersisa.

13. Dingklik Atau Kursi Kecil



Gambar 46

Tempat duduk

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Dingklik atau kursi kecil merupakan peralatan membatik yang berguna untuk duduk pembatik. Agar tidak terlalu rendah dalam mengambil lilin (*malam*) yang panas supaya memudahkan dalam proses mencanting.

14. Pemedangan



Gambar 47
Pemedangan
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Pemedangan adalah alat untuk membentangkan kain yang akan diwarnai. Pemedangan ini berbentuk persegi panjang sesuai ukuran kain.

15. Panci



Gambar 48
Panci
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Panci digunakan sebagai tempat untuk *melorod* agar memudahkan melepaskan lilin (malam) dari permukaan dasar kain.

16. Kuas



→ a

→ b

Gambar 49
(a) Kuas 02, (b) Kuas 10
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kuas digunakan untuk mewarna pada kain yang telah selesai di canting. Kuas yang digunakan memiliki beragam

ukuran, mulai dari yang kecil sampai yang berukuran besar. Kuas dengan ukuran 02 digunakan untuk mewarnai dan mengoleskan *waterglass* motif yang berukuran kecil. Kuas ukuran 10 digunakan untuk mewarnai dan mengoleskan *waterglass* pada latar kain.

17. Meteran



Gambar 50
Meteran
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Meteran adalah alat yang digunakan untuk mengukur ukuran badan yang kemudian di pola pada kain. Jenis meteran yang digunakan yaitu meteran ukuran cm (centimeter). Meteran yang khusus digunakan untuk kain terbuat dari material yang lentur dan dapat di gulung.

18. Wadah Pewarna



Gambar 51
Wadah Pewarna
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Wadah pewarna digunakan untuk meletakkan pewarna *remazol* dan juga *waterglass*. Biasanya wadah pewarna ini bisa juga menggunakan gelas plastik bekas atau wadah lainnya.

19. Mesin jahit



Gambar 52
Mesin jahit
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Mesin jahit digunakan untuk menjahit bagian-bagian sisi kemeja yang sudah di batik.

2) Bahan

1. Kain Primisima



Gambar 53
Kain Primisima
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kain merupakan bahan utama yang digunakan pada karya ini yaitu kain primisima. Kain primisima ini mempunyai serat benang rapat, halus, dan tebal. Kainnya berkualitas bagus, lembut dan nyaman saat digunakan.

2. *Furing*



Gambar 54

Furing

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Furing yang digunakan yaitu kain *furing hero* berbahan dasar katun yang berfungsi sebagai lapisan pada bagian dalam baju.

3. Kertas *HVS*



Gambar 55
Kertas *HVS*
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kertas *HVS* digunakan untuk membuat sketsa alternatif dan desain.

4. Kancing Baju



Gambar 56
Kancing Baju
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kancing digunakan untuk menyatukan bagian depan baju kancing digunakan sebagai pelengkap pada kemeja dan

dapat memudahkan pemakai menggunakan dan melepaskan baju.

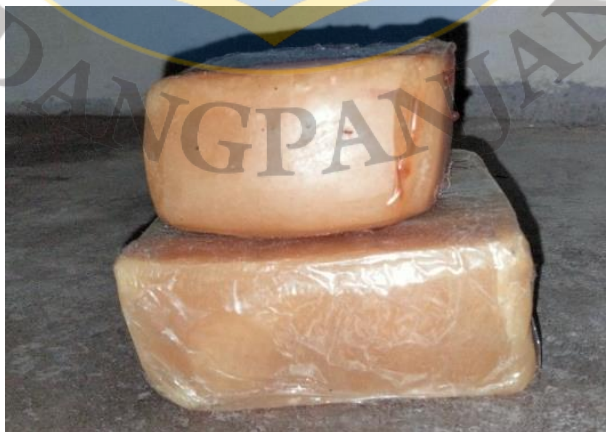
5. Kertas Minyak



Gambar 57
Kertas Minyak
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Kertas minyak digunakan untuk membuat pola kemeja 1:1, untuk mempermudah memindahkan motif ke kain.

6. Lilin atau Malam



Gambar 58
Lilin atau Malam
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Lilin atau *malam* merupakan bahan utama membatik yang berfungsi sebagai pembatas pada saat pewarnaan agar warna tidak meresap pada kain. Malam yang digunakan adalah malam carikan, yang memiliki sifat lentur, tidak mudah retak, daya rekat pada kain sangat kuat malam ini warnanya agak kuning (Setiawati, 2004: 27).

7. Pewarna *Remazol*



Gambar 59
Pewarna *Remazol*
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Pewarna *remazol* merupakan pewarna batik yang akan dipakai untuk teknik colet. Dengan pewarna remazol maka dalam beberapa colet bisa menerapkan lebih dari sebagian warna yang akan di pakai. Seperti warna merah, kuning, hijau, hitam, dan biru.

No	Karya	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1.	1	Red 8B (motif <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml
		Yellow FG (latar kain batik)	20 gr	200 ml	200 ml	800 ml
2.	2	Red 8B (motif <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml
		Biru turquoise + Yellow FG (latar kain batik)	7 gr/13 gr	200 ml	200 ml	800 ml
3.	3	Red 8B (motif <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml
		Biru turquoise (latar kain)	20 gr	200 ml	200 ml	800 ml
		Merah (motif penggesek)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml
4.	4	Red 8B (motif <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml
		Hitam (latar kain batik)	20 gr	200 ml	200 ml	800 ml
5.	5	Red 8B (motif <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml

		Biru turquoise (latar kain batik)	20 gr	200 ml	200 ml	800 ml
		Red 8B (lidah-lidah bawah <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	100 ml
		Red 8B (penggesek <i>Rabab</i>)	3 gr	50 ml	50 ml	200 ml

8. *Waterglass*



Gambar 60
Waterglass

Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Waterglass adalah merupakan bahan penguat warna untuk batik. *Waterglass* memiliki bentuk cairan yang kental, hanya tinggal dilarutkan dengan air dingin maupun air panas.

9. Cat Poster



Gambar 61
Cat Poster
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Cat poster adalah pewarna untuk melukis, cat poster digunakan sebagai bahan pewarnaan pada desain yang disesuaikan dengan gambaran warna yang akan digunakan pada proses perwujudan.

10. Benang Jahit



Gambar 62
Benang Jahit
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Benang jahit digunakan sebagai bahan untuk menjahit pola kemeja.

11. Soda Abu



Gambar 63
Soda abu
Foto: (Resti Ani Fitri, 2022)

Soda abu adalah bahan yang digunakan saat *ngelorod* untuk melepaskan lilin dari kain, Soda abu dilarutkan pada air mendidih.

3) Teknik

Teknik merupakan suatu cara atau metode yang digunakan dalam suatu proses membuat sesuatu hal, seperti membuat suatu karya seni. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kemeja batik laki-laki yaitu, sebagai berikut:

a) Teknik batik tulis

Teknik juga ikut menentukan hasil sebuah karya, teknik yang digunakan adalah teknik batik. Batik menurut Helen Ishwara yaitu:

Batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan menggunakan malam sebagai bahan perintang warna sehingga zat warna tidak dapat mengenai bagian kain yang tertutupi malam saat pewarnaan (2011: 23).

Dalam proses penciptaan karya, pengkarya menggunakan teknik batik tulis. Membatik menggunakan canting yang merupakan peralatan utama membatik berfungsi untuk mengambil dan menorehkan malam pada kain batik. Canting digunakan untuk menulis pola batik dengan cairan malam sesuai dengan motif yang sudah dibuat. Seperti canting klowong digunakan untuk membuat klowongan (outline) pada garis luar motif. Canting cecek digunakan untuk membuat titik. Canting sedang untuk isen-isen (isen dalam motif). Canting tembok digunakan untuk menutupi motif bagian tertentu yang lebih besar.

b.) Teknik jahit mesin

Dalam proses pembuatan baju kemeja laki-laki, teknik kedua yang digunakan yaitu teknik jahit mesin. Teknik jahit mesin merupakan proses menjahit kain yang telah siap dibatik dan digunting sesuai pola, kemudian dijahit menggunakan mesin jahit dengan cara menyatukan sisi muka dan belakang baju, lengan baju, dan kerah baju serta furingnya menggunakan benang katun dengan pola berukuran L.

4) Penyajian Karya

Penyajian karya tugas akhir ini pengkarya menyajikan dalam bentuk *Fashion show* dan pameran. Karya dalam bentuk tiga dimensi ini diperagakan langsung oleh model pria dalam bentuk *fashion show*. Pameran yang akan diselenggarakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Insititut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 4 dan 5 Januari 2023, setelah *fashion show* karya ini dipajang pada manekin. Secara garis besar pameran adalah suatu aktivitas yang menggunakan sebuah ruangan untuk memamerkan hasil karya seni. Sehubungan dengan pameran Susanto menjelaskan:

Salah satu fungsi pameran adalah mengorganisasi unsur-unsur atau objek-objek berdasarkan pertimbangan praktis, ekonomis, estetis, dan ergonomis untuk disajikan kepada publik. (2004: 9-10)

Pameran ini dibuka oleh bapak Yas Edi Zarwin, S.H selaku Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM Padangpanjang dan dihadiri oleh Dekan II FSRD ISI Padangpanjang, Ketua Pelaksana, Ketua Prodi Kriya Seni, Dosen pembimbing, Penguji, Dosen Kriya Seni, dan seluruh civitas yang berada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.